

**PERANCANGAN INTERIOR
UPT BALAI LATIHAN KERJA
TULUNGAGUNG JAWA TIMUR**



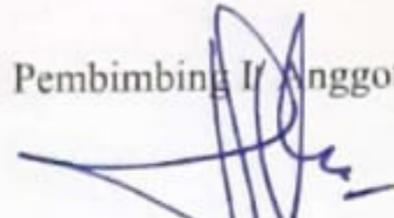
**PERANCANGAN
MUHAMMAD KHOIRU SAJIDIN
NIM 1510141123**

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:

PERANCANGAN INTERIOR UPT BALAI LATIHAN KERJA TULUNGAGUNG diajukan oleh Muhammad Khoiru Sajidin, NIM 1510141123, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal Mei 2020.

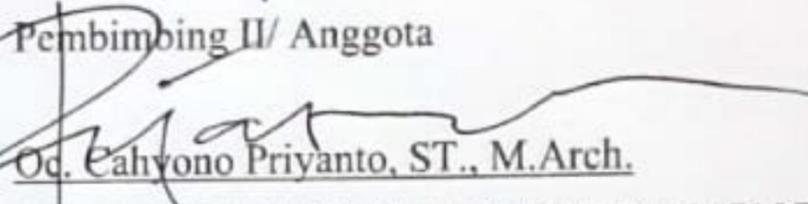
Pembimbing I/ Anggota



Yulyta Kodrat Prasetyaningsih, M.T.

NIP. 19700727 200003 2 001 / NIDN 0027077005

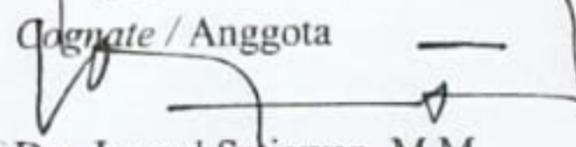
Pembimbing II/ Anggota



Oc. Cahyono Priyanto, ST., M.Arch.

NIP. 19701017 200501 1 001 / NIDN 0017107004

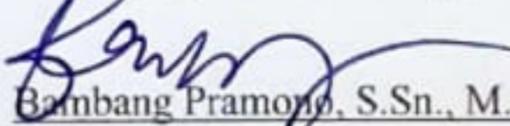
Cognate / Anggota



Drs. Ismael Setiawan, M.M.

NIP. 19620528 199403 1 002 / NIDN 0028056202

Ketua Program Studi/ Anggota



Bambang Pramono, S.Sn., M.A.

NIP. 19730830 200501 1 001 / NIDN 0030087304

Ketua Jurusan



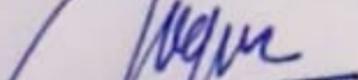
Martino Dwi Nugroho, S. Sn., M.A.

NIP. 19770315 200212 1 005 / NIDN 0015037702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timba Raharjo, M.Hum.

NIP 19691108 199303 1 001 / NIDN 0008116906

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dilembar daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 Juli 2020

Muhammad Khoiru Sajidin
1510141123

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian dan penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Rasa Syukur yang tiada tara kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan, dan kelancaran dalam penyelesaian tugas akhir.
2. Ibu Nanik Suryati dan Bapak Burhan Suyufi yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada penulis.
3. Ibu Yulyta Kodrat Prasetyaningsih, M.T. dan Pak Oc. Cahyono Priyanto, ST., M Arch. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat maupun kritik serta saran yang membangun bagi keberlangsungan penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.
4. Bapak Bambang Pramono, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Pak Galih selaku Wakil BLK Tulungagung
7. Pak Lilik selaku pengarah survei BLK Yogyakarta
8. Teman-teman Sak Omah 2015 untuk solidaritas dan dukungannya.
9. Nadiyah Rohadatul Aisyi Atikah selaku penyemangat yang selalu mensupport.

10. Serta semua pihak yang turut membantu dan memberi dukungan dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Yogyakarta, 24 Juli 2020

Muhammad Khoiru Sajidin

Abstrak

Balai Latihan Kerja Tulungagung merupakan Lembaga Pemerintah yang menyediakan prasarana dan sarana tempat pelatihan untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian dibidangnya masing-masing. Tujuan Balai Latihan Kerja adalah untuk terciptanya tenaga kerja yang kompeten dan produktif dalam memenuhi pasar kerja serta mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Dalam penerapan berbasis pelatihan secara disiplin ilmu sudah dapat dicapai oleh Balai Latihan Kerja Tulungagung, namun dalam hal aspek interior dan kebutuhan ruang di Balai Latihan Kerja Tulungagung belum dapat mencerminkan citra dari Balai Latihan Kerja itu tersendiri. Kondisi yang ada masih tampak kurang dalam hal fasilitas pendukung ruang. Hal ini dapat mengurangi pengalaman peserta pelatihan. Dengan kondisi tersebut, maka perancang mengangkat tema “Less is More”. Tema ini bertujuan menghadirkan suasana kantor dan tempat pelatihan yang simple namun tetap estetis. Konsep tersebut didukung dengan konsep perancangan “*Simplicity and Functionality*” yang mengedepankan gaya yang tidak berlebihan dan lebih memaksimalkan kebutuhan ruang

Kata kunci : Balai Latihan Kerja, *Less is More*, Pelatihan

Abstract

Tulungagung Job Training Center is a Government Institution that provides infrastructure and facilities for training to gain skills or who want to explore expertise in their respective fields. The purpose of the Job Training Center is to create competent and productive workforce in meeting the labor market and to encourage the growth of small and medium-sized businesses. In the application of disciplinary-based training can already be achieved by the Tulungagung Training Center, but in terms of interior aspects and the space requirements at the Tulungagung Training Center it cannot yet reflect the image of the Training Center itself. Existing conditions still appear to be lacking in terms of space support facilities. This can reduce the experience of trainees. Under these conditions, the designer raised the theme of "Less is More". This theme aims to present an atmosphere of office and training venue that is simple but still aesthetic. The theme is supported by the concept of "Simplicity and Functionality" design which emphasizes moderation and maximizes space requirements

Keywords: Job Training Centers, Less is More, Training

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan Keaslian.....	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Tabel	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Metode Desain	4
1. Proses Desain	4
2. Metode Desain	5
BAB II PRA DESAIN	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Tinjauan Pustaka Umum.....	9
2. Tinjauan Pustaka tentang Teori Khusus.....	18
B. Program Desain.....	19
1. Tujuan Desain	19
2. Sasaran Desain	19
3. Data	20
4. Daftar Kebutuhan Balai Latihan Kerja Tulungagung	32
BAB III PERMASALAHAN DESAIN	41
A. Pernyataan Masalah	41
B. Ide Solusi Desain.....	42
1. Konsep Perancangan	42

2. Tema Perancangan	42
3. Gaya Perancangan	42
BAB IV HASIL DESAIN	44
A. Alternatif Desain	44
1. Alternatif Penataan Ruang	44
2. Alternatif Elemen Pembentuk Ruang	50
3. Alternatif Estetika Ruang	57
4. Alternatif Pengisi Ruang	59
5. Alternatif Tata Kondisi Ruang	61
B. Evaluasi Pemilihan Desain	63
C. Hasil Desain	63
BAB V KESIMPULAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proses Desain	4
Gambar 1.2 Feedback.....	7
Gambar 2.1 Logo Jawa Timur	20
Gambar 2.2 Lokasi UPT BLK Tulungagung	20
Gambar 2.3 Struktur Organisasi UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung	22
Gambar 2.4 Jadwal Program Pelatihan	22
Gambar 2.5 Site Plan UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung	24
Gambar 2.6 Existing Kantor Lantai 1	24
Gambar 2.7 Existing Kantor Lantai 2	25
Gambar 2.8 Existing Kantor KIOS 3in1 dan Bengkel.....	25
Gambar 2.9 Existing Ruang Pelatihan	26
Gambar 3.0 Lobby Kantor	27
Gambar 3.1 Lobby KIOS 3in1	27
Gambar 3.2 Lobby Lounge Kantor	28
Gambar 3.3 Ruang Kepala	28
Gambar 3.4 Ruang Sie Pelat & Sertifikasi.....	29
Gambar 3.5 Ruang Rapat	29
Gambar 3.6 Ruang Sie Pemasaran & Pengembangan	30
Gambar 3.7 Ruang Pelatihan/Bengkel	30
Gambar 3.8 Ruang Pelatihan Kelistrikan.....	31
Gambar 3.9 Ruang Pelatihan Tata Boga.....	31
Gambar 4.0 Hubungan Antar Ruang	32
Gambar 4.1 Ergonomi.....	35
Gambar 4.2 Ergonomi.....	36
Gambar 4.3 Pengukuran dan Kebutuhan Tempat	36
Gambar 4.4 Pengukuran dan Kebutuhan Tempat	37
Gambar 4.5 Standar Ukuran Peralatan Dapur.....	37
Gambar 4.6 Standar Ukuran Peralatan Dapur.....	38
Gambar 4.7 Standar Ukuran Peralatan Dapur.....	38
Gambar 4.8 Standar Ukuran Peralatan Dapur.....	39
Gambar 4.9 Standar Ukuran Peralatan Dapur.....	39

Gambar 4.10 Standar Ukuran Peralatan Dapur.....	40
Gambar 5.0 Zoning Kantor BLK Lantai 1	44
Gambar 5.1 Zoning Kantor BLK Lantai 2.....	45
Gambar 5.2 Zoning Ruang Kelistrikan dan Tata Boga.....	46
Gambar 5.3 Zoning Ruang Otomotif Motor dan Mobil.....	47
Gambar 5.4 Layout Kantor BLK Lantai 1	48
Gambar 5.5 Layout Kantor BLK Lantai 2	49
Gambar 5.6 Layout Ruang Kelistrikan dan Tata Boga	49
Gambar 5.7 Layout Ruang Otomotif Motor dan Mobil.....	50
Gambar 5.8 Rencana Lantai Kantor BLK Lantai 1.....	51
Gambar 5.9 Rencana Lantai Kantor BLK Lantai 2.....	51
Gambar 5.10 Rencana Lantai Ruang Kelistrikan dan Tata Boga	52
Gambar 5.11 Rencana Lantai Ruang Otomotif Motor dan Mobil	53
Gambar 5.12 Rencana Dinding Kantor BLK Lantai 1.....	53
Gambar 5.13 Rencana Dinding Kantor BLK Lantai 2.....	53
Gambar 5.14 Rencana Dinding Ruang Kelistrikan dan Tata Boga	54
Gambar 5.15 Rencana Dinding Ruang Otomotif Motor dan Mobil	55
Gambar 5.16 Rencana Plafon Kantor BLK Lantai 1	56
Gambar 5.17 Rencana Plafon Kantor BLK Lantai 2	56
Gambar 5.18 Rencana Plafon Ruang Kelistrikan dan Tata Boga	57
Gambar 5.19 Moodboard Suasana Ruang.....	57
Gambar 5.20 Moodboard Suasana Ruang.....	58
Gambar 6.0 Moodboard Skema Bahan	58
Gambar 6.1 Desain Meja Kerja Resepsionis.....	60
Gambar 6.2 Desain Meja Kerja Kelistrikan.....	60
Gambar 6.3 Desain Meja Kitchen untuk disabilitas.....	60
Gambar 7.0 Resepsionis.....	63
Gambar 7.1 Hasil Render Resepsionis.....	64
Gambar 7.2 Lobi Lounge	64
Gambar 7.3 Hasil Render Lobi Lounge	64
Gambar 7.4 Lobi Lounge	65
Gambar 7.5 Hasil Render Lobi Lounge	65

Gambar 7.6 Ruang Sie Pelat dan Sertifikasi	65
Gambar 7.7 Hasil Render Ruang Sie Pelat dan Sertifikasi	67
Gambar 7.8 Hasil Render Ruang Sub Bag dan Tata Usaha	67
Gambar 7.9 Ruang Kepala	67
Gambar 7.10 Hasil Render Ruang Kepala	68
Gambar 7.11 Hasil Render Pantry.....	68
Gambar 7.12 Ruang Rapat	68
Gambar 7.13 Hasil Render Ruang Rapat	69
Gambar 7.14 Sie Pemasaran dan Pengembangan	69
Gambar 7.15 Sie Pemasaran dan Pengembangan	69
Gambar 7.16 Sie Pemasaran dan Pengembangan	70
Gambar 7.17 Ruang Teori Tata Boga	70
Gambar 7.18 Hasil Render Ruang Kelas Tata Boga.....	71
Gambar 7.19 Ruang Praktek Tata Boga.....	71
Gambar 7.20 Hasil Render Ruang Praktek Tata Boga.....	70
Gambar 7.21 Hasil Render Kitchen Set untuk disabilitas.....	71
Gambar 7.22 Ruang Teori Kelistrikan	71
Gambar 7.23 Hasil Render Ruang Teori Kelistrikan	72
Gambar 7.24 Ruang Praktek Kelistrikan	72
Gambar 7.25 Hasil Render Ruang Praktek Kelistrikan	72
Gambar 7.26 Hasil Render Meja Kerja Khusus Kelistrikan	73
Gambar 7.27 Ruang Teori Otomotif	73
Gambar 7.28 Hasil Render Ruang Teori Otomotif	74
Gambar 7.29 Ruang Praktek Otomotif Motor	74
Gambar 7.30 Hasil Render Ruang Praktek Otomotif Motor.....	74
Gambar 7.31 Ruang Praktek Otomotif Mobil.....	75
Gambar 7.32 Hasil Render Ruang Praktek Otomotif Mobil.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.0 Lingkup Perancangan.....	26
Tabel 2.0 Daftar Kebutuhan dan Kriteria.....	32
Tabel 3.0 Daftar Furniture Fabrikasi.....	59
Tabel 4.0 Daftar Equipment.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk sebanyak 269 juta jiwa atau 3,49% dari total populasi dunia. Dengan sekian banyak jumlah penduduk di Indonesia masalah ketenagakerjaan masih menjadi persoalan utama negeri kita. Kajian dengan beragam sudut pandang dilakukan untuk mengatasi problema yang menyangkut nasib puluhan juta tenaga kerja dari Sabang hingga Merauke.

Kualitas tenaga kerja yang dipengaruhi oleh skill dan kemampuan. Sementara kemampuan akan terkait dengan latar belakang pendidikan dari masing-masing tenaga kerja. Pendidikan pun bisa dipilah lagi menjadi pendidikan formal, informal, pelatihan, dan pendidikan lingkungan (masyarakat). Begitu juga soal produktivitas masih dipengaruhi soal gaji (upah), lingkungan dan suasana kerja. Sistem rekrutmen, pengkaderan, reward dan punishment, dan masih banyak lagi kebijakan di bidang ketenagakerjaan yang tujuan utamanya memberikan peluang seluas mungkin meningkatkan produktivitas.

Dari segala kompleksitas masalah yang mendera, negara wajib hadir melindungi warganya dengan memberikan seluas mungkin kesempatan bekerja, ini sejalan dengan realita belum tersedianya lapangan kerja yang memadai, membengkaknya jumlah angkatan kerja baru, hadirnya tenaga kerja asing, dan ancaman revolusi industri 4.0. Tercatat, jumlah angkatan kerja pada Agustus 2018 sebanyak 131,01 juta orang, naik 2,95 juta orang dibanding Agustus 2017. Sementara penduduk yang bekerja sebanyak 124,01 juta orang, bertambah 2,99 juta orang dari Agustus 2017.

Di sisi lain, kenyataan bahwa pengangguran di Indonesia dihadapi oleh tenaga kerja usia muda (antara 15 sampai 24 tahun). Angka ini didominasi lulusan sekolah kejuruan dan menengah yang tiap tahun jumlahnya terus

bertambah. Mereka mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan di pasar kerja nasional karena persoalan kualifikasi.

Tenaga kerja kita disebut berkualitas jika mampu bersaing di pasar kerja sebagai tenaga terampil yang dibutuhkan era kini. Maknanya investasi SDM harus fokus, dilakukan secara masif dan merata di semua jenjang serta berorientasi kepada permintaan pasar. Ini dapat terlaksana, jika pemerintah mampu merangkul kalangan industri ikut berinvestasi menyiapkan tenaga kerja berkualitas lewat program pelatihan dan sistem magang.

Balai Latihan Kerja atau sering disebut dengan singkatan BLK adalah prasarana dan sarana tempat pelatihan untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian dibidangnya masing-masing. Secara umum keberadaan BLK adalah membuka beberapa bidang kejuruan seperti, Kejuruan Teknik Sepeda Motor, Kejuruan Teknisi Komputer, Kejuruan Operator Komputer, Kejuruan Tata Busana, Kejuruan Teknik Pendingin, Kejuruan Tata Graha, Kejuruan Tata Boga dan lain sebagainya.

Asal muasal Balai Latihan Kerja (BLK) berawal dari ide awal pembentukan Pusat Latihan Kerja Program Pelatihan (PPKPI) bidang industri pada tahun 1953 dan pada tahun 1960, PPKPI diarahkan menjadi Pelatihan Pencari Kerja Pegawai, Instansi agar menjadi Tenaga Kerja yang memiliki keterampilan.

Pada tahun 1970, terjadi perubahan dari Pusat Latihan Kerja Program Pelatihan (PPKPI) menjadi Balai Latihan Kerja di bawah pembinaan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia. Dan sejak otonomi daerah Balai Latihan Kerja (BLK) berubah menjadi Balai Latihan Kerja Daerah (BLKD) berada di bawah naungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Tenaga Kerja di masing-masing daerah di Indonesia.

Pengembangan SDM yang berkelanjutan melalui pelatihan-pelatihan yang didesain sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan baik jangka pendek maupun jangka panjang sangat diperlukan. Pelatihan adalah salah satu sarana

agar seseorang dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Pelatihan itu sendiri merupakan suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Kompetensi yang jelas pun juga sangat diperlukan dalam pelatihan agar menghasilkan lulusan pelatihan yang berkualitas dan dapat diakui secara luas. Serta mampu bersaing di era revolusi Industri 4.0.

Di Jawa Timur sendiri, setidaknya sudah ada 16 balai latihan kerja. Salah satunya adalah UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung. Bersama dengan balai latihan kerja yang lainnya di Indonesia, UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung juga turut serta dalam usaha pemerintah mempersiapkan SDM di Indonesia (di Kabupaten Tulungagung dan sekitarnya khususnya) untuk menghadapi persaingan global dengan mengadakan program pelatihan dan sertifikasi bagi masyarakat. Sertifikasi kompetensi kerja ini juga berlaku bagi masyarakat yang berprofesi sebagai wirausaha agar dapat pengakuan di luar negeri sehingga barang dan jasa yang mereka produksi juga mendapat pengakuan dari konsumen luar negeri.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 62 Tahun 2018 Tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur. UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung merupakan unsur pelaksana teknis Dinas yang melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu. Yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang pelaksanaan pelatihan kerja, pengembangan pengetahuan berdasarkan klaster kompetensi, ketatausahaan dan pelayanan masyarakat.

- c. *Collect* adalah mengumpulkan fakta
- d. *Analyze* adalah menganalisa masalah dan data yang telah terkumpulkan.
- e. *Ideate* adalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep
- f. *Choose* adalah memilih alternative yang paling optimal dari ide-ide yang ada
- g. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung
- h. *Evaluate* adalah meninjau desain yang dihasilkan apakah sudah memecahkan masalah atau belum (Rosemary Kilmer, 2014)

2. Metode Desain

a. Metode Analisis (Pengumpulan Data dan Penelusuran Masalah)

Dalam tahap pengumpulan data, metode yang digunakan diambil dari buku *Designing Interiors* karya Rosemary & Otie Kilmer.

Commit : Penulis menemukan ketertarikan pada tantangan kompleksitas projek. Penjabaran kompleksitasnya adalah pengguna ruang terdiri dari golongan produktif dan non produktif/ lanjut usia.

State : Penulis merangkum kompleksitas yang ada dalam suatu kalimat permasalahan, yang merangkum citra dan guna.

Collect : Mengumpulkan data mulai dari data lapangan baik fisik dan non fisik, mengumpulkan data literature baik teori-teori umum maupun khusus. Data didapatkan melalui survey ke Balai Latihan Kerja Tulungagung, wawancara staff, observasi aktifitas pengguna ruang, mendokumentasikan situasi lapangan, observasi permasalahan yang terjadi di kantor lama, observasi inventaris furnitur, observasi hasil desain sayembara, dan observasi kantor sejenis. Menambahkan literatur dari buku, *e-book* dan website.

Analyze : Pada tahap ini dimulailah Identifikasi antara keadaan di lapngan dengan standar-standar yang ada pada literature ditambah keinginan klien. Caranya dengan membuat tabel identifikasi seperti permasalahan peruang disertai solusi dan melalui diagram, mulai dari diagram *matrix*, diagram *bubble*, dan sebagainya. Pada tahap ini

ditemukanlah daftar kebutuhan baru, kedekatan, keterikatan, dan konsep besar solusi.

b. Metode Sintesis (Pencarian Ide dan Pengembangan Desain)

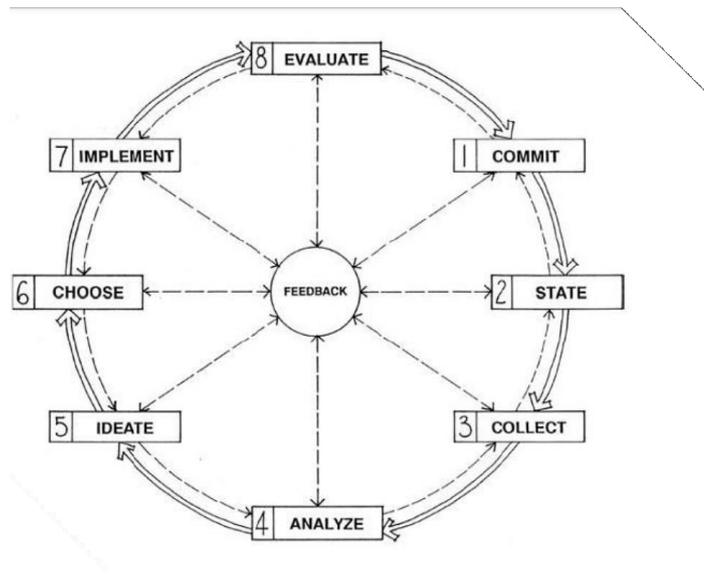
Mengikuti tahapan dari buku *Designing Interiors second edition* bahwa pada tahap pencarian ide / *ideation* terdiri dari dua fase, fase dalam bentuk gambar / ilustrasi (*drawing phase*), yang biasa disebut skematik, dan pernyataan konsep (*concept statement*), yang merupakan bentuk verbal tertulis.

Ideate : Proses pemikiran pemecahan masalah melalui alternatif- alternatif desain yang dibuat berpatokan pada hasil analisa. Teknik pencarian Ide dan pengembangan desain dilakukan dengan sketsa/modeling, menerjemahkan diagram, dan membuat alternatif rencana.

Choose : Pemilihan desain yang terbaik dalam pemecahan masalah. Teknik yang digunakan adalah seleksi berdasarkan kriteria dan *personal judgment comparative*.

Implement : Proses Eksekusi dilakukan melalui visualisasi ide terpilih dengan teknik modeling 3D digital, gambar kerja, pembiayaan dan presentasi desain.

c. Metode Evaluasi (Pemilihan Desain)



Gambar 1.2 Feedback
(Sumber: Kilmer & Kilmer, 1992)

Evaluate : Evaluasi berguna untuk mengecek apakah desain telah berhasil memecahkan masalah, Teknik yang digunakan adalah *Self Analysis*, *Solicited Opinions* dengan berkonsultasi dengan dosen, dan *Studio Critism* dengan mempertimbangkan pendapat teman.

Kriteria desain yang dijadikan evaluasi adalah dari aspek berikut:

1) **Fungsional**

Form follow function, setiap desain memaksimalkan pada fungsinya. Pada beberapa furniture dihadirkan multifungsi

2) **Ergonomis**

Faktor ergonomis tentu saja sangat penting apalagi pada proyek ini pengguna ruang adalah kalangan lanjut usia, yang membutuhkan fasilitas yang lebih nyaman dan mudah sehingga tidak menyebabkan kecelakaan atau pun stress, mereka yang dilayani maupun melayani.

Menurut Liliana (dikutip dalam Alfatah, Hermawan, dan Widyahantari, 2012:127), salah satu aspek penting dalam kajian ergonomi adalah antropometri tubuh manusia. Antropometri diartikan

sebagai suatu ilmu yang secara khusus berkaitan dengan pengukuran tubuh manusia yang digunakan untuk menentukan perbedaan pada individu, kelompok dan sebagainya.

3) Estetis

Untuk nilai estetika, tentu relatif. Namun dapat dicari syarat-syarat standarnya, misalnya dengan mengikuti asas-asas interior. Tujuannya tentu saja untuk menciptakan harmonisasi ruang, perpaduan yang pas antara tema, gaya, dan keseluruhan konsep.

BAB II

PRA DESAIN

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Pustaka Balai Latihan Kerja

a. Sejarah Balai Latihan Kerja

Asal Balai Latihan Kerja (BLK) berawal dari ide awal pembentukan Pusat Latihan Kerja Program Pelatihan (PPKPI) bidang industri pada tahun 1953 dan pada tahun 1960, PPKPI diarahkan menjadi Pelatihan Pencari Kerja Pegawai, Instansi agar menjadi Tenaga Kerja yang memiliki keterampilan.

Pada tahun 1970, Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi perubahan dari Pusat Latihan Kerja Program Pelatihan (PPKPI) menjadi Balai Latihan Kerja dibawah pembinaan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia. Dan sejak otonomi daerah Balai Latihan Kerja (BLK) berubah menjadi Balai Latihan Kerja Daerah (BLKD) berada dibawah naungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Tenaga Kerja di masing-masing daerah di Indonesia.

b. Perkembangan Balai Latihan Kerja

BLK lahir pertama kali di Solo, Jawa Tengah pada tahun 1947. Pada mulanya BLK-BLK didirikan hanya dipulau Jawa. Pendirian BLK diluar pulau Jawa dimulai baru pada tahun 1957 dengan dibangunnya BLK di Padang, Sumatera Barat. Seiring dengan perkembangan jaman dan kebutuhan masyarakat atas peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan kerja, jumlah BLK meningkat secara pesat dan kini telah berjumlah 182 BLK yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia.

Menurut sejarahnya, perkembangan BLK di Indonesia dibagi menjadi 7 periode yaitu:

- 1) Periode 1 (1945-1960): Bermula dari Jawa BLK pertama dibangun di Solo pada tahun 1947.**

Pada awal periode ini, sebanyak 10 BLK seluruhnya dibangun di pulau Jawa, dan baru pada tahun 1957 pembangunan BLK di luar pulau dimulai dengan dibangunnya BLK Padang, Sumatera Barat yang dilanjutkan dengan didirikannya 4 BLK lainnya termasuk di Jayapura, Manokwari Dan Palembang. Program pelatihan di BLK dalam periode ini lebih difokuskan pada keterampilan industri seperti konstruksi, elektronika dan listrik.

2) Periode 2 (1960an): Ekspansi BLK ke Luar Jawa.

Perkembangan BLK selama periode tahun 1960an ditandai dengan meningkatnya jumlah BLK yang dibangun di luar pulau Jawa. Pada periode ini mulai dikembangkan Unit-Unit Pelatihan Keliling (Mobile Training Unit/MTU) untuk mencapai kelompok sasaran yang berada di daerah pedesaan.

3) Periode 3 (1970an) : Awal Pertumbuhan BLK

Pada periode ini dibangun 21 BLK di seluruh wilayah Indonesia.

4) Periode 4 (1980an) : Puncak pertumbuhan BLK

Pada periode ini perkembangan BLK memasuki tahap perkembangan puncak dengan dibangunnya 16 BLK tipe B dan 104 BLK tipe C (BLK Kecil), sehingga pada akhir Repelita IV di tahun 1988 secara keseluruhan terdapat 157 buah BLK.

Program pelatihan di BLK dalam periode ini dititik beratkan pada pelatihan untuk para penganggur dan dilaksanakan berdasarkan prinsip Trilogi Pelatihan yaitu:

- a) Pelatihan harus berdasarkan permintaan;
- b) Pelatihan harus sesuai dengan perkembangan teknologi;
- c) Pelatihan harus disatupadukan dalam proses yang saling bersangkutan paut (hubungan pelatihan, pendidikan dan pengembangan) dan pelaksanaan proses (koordinasi antar instansi yang berpartisipasi).

5) Periode 5 (1990-1997) : BLK menuju kemandirian

Pada periode ini diadakan reformasi pengelolaan BLK yang diarahkan untuk menata ulang seluruh sistem pengelolaan BLK agar bisa mandiri baik di segi manajemen maupun finansial. Program pelatihan disusun sebagai kegiatan usaha yang berorientasi pada permintaan.

6) Periode 6 (1998-2006) : Sewindu BLK dalam Transisi

Dengan diterapkannya otonomi daerah di tahun 2001, sebagai implikasinya diterapkan pula desentralisasi manajemen BLK. Hal ini mengakibatkan sebagian besar BLK diserahkan kepada Pemerintah Daerah. Pada periode ini sebanyak 154 BLK diserahkan kepada Pemda dan hanya 11 BLK yang masih dikelola langsung oleh pemerintah pusat.

7) Periode 7 (2007-2011) : Revitalisasi BLK dan Program '3 in 1'

Pada periode ini dicanangkan kebijakan revitalisasi BLK dan Program '3 in 1' yang mengintegrasikan pelatihan, sertifikasi dan penempatan. Revitalisasi BLK dilaksanakan dalam rangka mengembalikan fungsi BLK menjadi lembaga pelatihan yang menghasilkan lulusan yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Revitalisasi tersebut menyangkut aspek manajemen, sarana dan prasarana, sumber daya manusia/instruktur dan program pelatihan yang diakhiri dengan sertifikasi dalam rangka meningkatkan daya saing lulusan BLK.

c. Balai Latihan Kerja Unit Pelaksana Teknis Pusat

Guna mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya dalam melaksanakan pembinaan pelatihan dan peningkatan produktivitas tenaga kerja, Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas (Ditjen Binalattas) didukung oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berupa Balai Latihan Kerja (BLK), Balai Pelatihan Ketransmigrasian (Balatrans) dan Balai Peningkatan Produktivitas (BPP). Di tahun 2008 terdapat 226 UPT bidang pelatihan dan produktivitas yang terdiri dari 182 Balai Latihan Kerja, 20 Balai Peningkatan

Produktivitas dan 24 Balai Latihan Ketransmigrasian yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Diseluruh Indonesia terdapat 182 buah balai latihan kerja mulai dari balai latihan kerja yang dikelola Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, pemerintah propinsi, pemerintah kabupaten dan pemerintah kota. 11 balai latihan kerja diantaranya dikelola dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas-Kemenakertrans RI.

Dilihat dari pengelolaannya balai latihan kerja merupakan Unit Pelaksana Teknis. UPT adalah satuan organisasi yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional dan atau tugas teknis penunjang di lingkungan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Dimana tugas teknis operasional adalah tugas untuk melaksanakan kegiatan teknis yang secara langsung berhubungan dengan pelayanan masyarakat. Sedangkan tugas teknis penunjang adalah tugas untuk melaksanakan kegiatan teknis yang pada prinsipnyadalama rangka mendukung pelaksanaan tugas Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Dari 182 Balai tersebut hanya 11 Balai yang dibina dan bertanggung jawab langsung kepada Ditjen Binalattas sebagai Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) Ditjen Binalattas. Sedangkan 171

Balai lainnya berada dibawah binaan Pemerintah Daerah baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD). Menurut tugas dan fungsinya, BLK UPTP Ditjen Binalattas dibagi menjadi:

1) Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri (BBPLKDN).

Balai Besar latihan yang mempunyai tugas untuk melaksanakan dan mengembangkan pelatihan, uji kompetensi, sertifikasi dan konsultasi bidang instruktur, tenaga pelatihan dan tenaga kerja. BBPLKDN berlokasi di Bandung.

2) Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Luar Negeri (BBPLKLN).

Balai Besar latihan yang mempunyai tugas melaksanakan penyiapan program, penyelenggaraan pelatihan, uji kompetensi dan konsultasi kelembagaan serta evaluasi pelaksanaan pelatihan kerja yang berorientasi pada pasar kerja luar negeri. BBPLKLN berlokasi di Bekasi.

3) Balai Besar Latihan Kerja Industri (BBLKI)

Balai Besar latihan yang mempunyai tugas melaksanakan pelatihan, peningkatan produktivitas, uji kompetensi, sertifikasi, konsultasi dan kerjasama dan pemberdayaan lembaga pelatihan. UPTP BBLKI berjumlah 3 balai dan berlokasi di Medan, Serang dan Surakarta

4) Balai Latihan Kerja Industri (BLKI)

Balai Latihan yang mempunyai tugas untuk melaksanakan program pelatihan tenaga kerja, uji coba program pelatihan, uji kompetensi serta pemberdayaan lembaga pelatihan di bidang industri. UPTP BLKI berjumlah 6 BLKI dan berlokasi di Banda Aceh, Semarang, Samarinda, Makassar, Sorong dan Ternate.

d. Pemahaman Balai Latihan Kerja dan kantor

1) Pemahaman Balai Latihan Kerja

Balai Latihan Kerja atau sering disebut dengan singkatan BLK adalah prasarana dan sarana tempat pelatihan untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian dibidangnya masing-masing.

Secara umum keberadaan BLK adalah membuka beberapa bidang kejuruan seperti, Kejuruan Teknik Sepeda Motor, Kejuruan Teknisi Komputer, Kejuruan Operator Komputer, Kejuruan Tata Busana, Kejuruan Teknik Pendingin, Kejuruan Tata Graha, Kejuruan Tata Boga dan lain sebagainya. Bahkan keberadaan BLK juga bisa memfasilitasi untuk keahlian dalam bidang bahasa asing seperti, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang dan Bahasa Korea Selatan.

2) Pemahaman Kantor

Dalam buku *Interiors Second Book of Offices* Sebagai perkembangan konsep interior kantor berikutnya menurut John F. Pile (dikutip dalam Dwi, 2002:3), ternyata kantor membutuhkan lebih dari satu ruang. Hal ini terkait pula oleh kebutuhan manusianya yang sangat kompleks. Pada satu kantor terdiri dari ruang-ruang kecil di dalamnya, dimana tiap ruang tersebut berbeda fungsi dan peranannya. Ruang-ruang baru tersebut ditata berjajar dan saling bersebelahan, seperti layaknya tatanan kamar di hotel. Sebuah koridor diantara ruang merupakan sirkulasi publik kantor.

Kemajuan teknologi berkembang dengan sangat pesatnya, adanya telpon, mesin tik, dan sebagainya mengakibatkan pergeseran budaya. Konsep perkantoran menyesuaikan perubahan diatas, dari tradisional berkembang menjadi lebih modern.

Dalam buku Office Book menurut Nikobus Peusner (dikutip dalam Dwi, 2002:3), kantor terbagi dalam beberapa kategori:

a) Kantor Pemerintahan.

Menurut Graft (dikutip dalam Dwi, 2002:3), kantor pemerintahan awal-awal terdapat dibalai kota dimana balai kota tersebut digunakan untuk banyak fungsi seperti pengadilan, lantai atas untuk ruang pengadilan, lalu lantai bawah untuk pasar.

Kantor pemerintah yang paling terkenal adalah kantor “The Uffizi” yang di desain oleh seorang arsitek bernama Giorgio Vasari. Kantor ini di bangun di kota Florence tahun 1560-1577. kantor ini merupakan sebuah kantor administrasi untuk mengurus suatu koleksi seni dari seniman kenamaan yang bernama Cosimo De Medici.

b) Kantor Komersial

Dalam buku Office Book menurut Nikobus Peusner (dikutip dalam Retno, 2002:4), kantor komersial pertama dicetuskan oleh perusahaan *medici* dimana mereka adalah *banker*, awal kantor komersial merupakan bagian dari rumah atau toko. Menurut Lewis Mumford dalam bukunya *The Culture Cities* pada akhir jaman pertengahan sebuah rumah „*burgher*“ di Lubeuk memiliki 2 fungsi yaitu kantor dan toko awal Jaman Georgian hingga Jaman Victorian.

Menurut Graft (dikutip dalam Retno, 2002:4), kantor komersial biasanya terletak di rumah (*Home Office*). Area kantor terletak di lantai dasar, sedangkan area rumah terletak di lantai atas atau bias saja terletak dibangunan yang terpisah tetapi masih dalam satu lingkungan. Di era Georgian dan Early Victoriandi Inggris, bank terletak di lantai dasar sebuah rumah tinggal.

c) Kantor Profesional

Dalam buku Office Book menurut Nikobus Peusner (dikutip dalam Retno, 2002:4), awal Kantor Profesional yang terdapat pada abad 19 yaitu perkembangan Inns of Court London dimana para pengacara dilatih. Adapun kantor ini berbentuk hampir seperti untuk sekolah, dimana terdapat perpustakaan, ruang doa, ruang training, dll. Kantor ini diperuntukkan khusus untuk para bangsawan. Revolusi Industri pada akhir abad 18-19 membuat kantor untuk memiliki gedungnya sendiri, dimana mereka dituntut untuk supaya lebih maju karena tuntutan yang semakin banyak dan teknologi yang semakin canggih, rantai makanan dan produksi yang semakin rumit, dimana ekspor impor antar Negara dan benua terjadi, disaat itulah kantor sebagai penghubung perdagangan dan pengembangan teknologi baru.

Menurut Graft (dikutip dalam Retno, 2002:4), Kantor profesional dapat dilihat pada kantor pengacara terkenal di Inggris, *Inns of Court* yang dibangun pada abad 14. Kantor ini dilengkapi dengan perpustakaan, kapel, ruang bawah tanah, labirin. Kantor ini sebagian besar materialnya menggunakan batu bata. Pada abad 17, kantor ini dijadikan sebuah universitas bagi anak bangsawan dan ilmuwan.

d) Kantor Bisnis

Dalam buku Office Book menurut Nikobus Peusner (dikutip dalam Retno, 2002:5), pada tahun 1844, disaat itu ditemukan sandi *morse* dan pada tahun 1876 ditemukan telepon pabrik dan kantor bisnis dipisah. Disaat perusahaan bertumbuh dalam kompleksitas demikian juga dengan kantor. Menurut sejarah kantor Perusahaan asuransi merupakan figur yang paling lama. Revolusi industri memiliki 5 hubungan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi dan perbankan merupakan lapangan kerja

yang menyerap banyak tenaga kerja, hal ini mempengaruhi interior kantor itu sendiri, dimana dalam satu ruang yang besar terdapat puluhan pegawai melakukan pembukuan hanya dengan alat seperti tinta dan pena. Pada abad 19 tersebut system organisasi kantor bertumbuh, file-file angka.

Dengan adanya evolusi maka kantor telah berkembang menjadi lebih modern, pembangunan dan karakter bangunannya. Teknologi yang telah berkembang itu adalah adanya tinta dan pena. Hal ini terutama digunakan oleh kantor asuransi untuk menulis perjanjian agar tulisan itu tidak mudah hilang. Seorang sekretaris bekerja di sebuah meja kayu berdampingan dengan seorang manager atau direktur.

Pencahayaan berasal dari cahaya matahari ditambah dengan lampu minyak. Teknologi selanjutnya adalah perubahan pada karakter bangunan dan bentuk meja sekretaris. Meja diatur sedemikian rupa sehingga berderet-deret dan tersusun teratur. Pengaturan file yang disusun berdasarkan abjad dan angka mulai digunakan. Pada saat ini perabot kantor mulai dapat diproduksi secara masal. Dalam hal karakter bangunan, lantai dibuat dengan adanya ketinggian sehingga cahaya matahari bisa masuk secara optimal. Penghawaan berasal dari jendela dan ventilasi udara. Setelah perang dunia kedua, kantor-kantor mulai dilengkapi dengan lampu, perapian, dan ventilasi udara.

Teknologi yang terakhir adalah penataan interior sebuah kantor. Penataan ini diwujudkan dalam pembagian ruang kantor dalam sebuah ruang-ruang yang lebih kecil agar setiap karyawan mempunyai privasi untuk bekerja dan mengekspresikan kekreatifannya.

Di dalam sebuah perkantoran kegiatan penanganan informasi dan kegiatan pembuatan maupun pengambilan keputusan menjadi pekerjaan yang utama. Pada umumnya

gedung perkantoran tidak berpindah-pindah tempat, karenanya dilengkapi pula dengan ruang arsip, ruang fotokopi, ruang rapat, ruang meeting, dan cafe bar yang menyita 1/3 luas ruang yang dibutuhkan oleh suatu organisasi.

Organisasi perkantoran cenderung berubah dengan cepat dan dalam berbagai situasi, maka perlu perhatian guna menghindari kemungkinan tertinggalnya karakter bangunan yang lama dengan yang sedang berkembang dan menjadi trend.

2. Tinjauan Pustaka tentang Teori Khusus

Minimalis adalah tren desain yang dimulai pada abad ke-20 dan berlanjut hingga sekarang. Desain minimalis adalah desain yang dipreteli, menghapus bagian-bagian yang tidak perlu, hingga hanya meninggalkan elemen-elemen pentingnya saja. Pernyataan terkenal untuk desain minimalis berasal dari seorang arsitek bernama Ludwig Mies van der Rohe: "Less Is More". Moto lain datang dari seorang desainer, Buckminster Fuller: "Doing more with less."

a. Akar Desain Minimalis

Desain minimalis dipengaruhi juga oleh hal-hal tertentu yang pernah hadir sebelumnya. Secara khusus, yang memengaruhi desain minimalis adalah Gerakan seni De Stijl, Arsitek bernama Van Der Rohe, dan desain tradisional Jepang.

b. Sejarah Singkat Desain Minimalis

Desain minimalis dimulai pada awal abad 20 dengan rancangan arsitektur, sekitar tahun 1920-an. Arsitek Pasca Perang Dunia I Van der Rohe adalah salah satu arsitek terkemuka pertama yang menggunakan prinsip-prinsip dalam desainnya yang menjadi contoh desain minimalis.

Alasan arsitektur minimalis mulai lepas landas adalah tersedianya bahan dan material-material modern seperti kaca, beton dan baja. Selain itu, mulai terbentuknya cara-cara standar membangun sebuah gedung, turut mempercepat rancang bangun gedung minimalis

secara lebih efektif. Tren berlanjut hingga pertengahan abad ke-20, saat Buckminster Fuller berhasil mendesain kubah menggunakan bentuk geometris sederhana yang masih berdiri dan terlihat sangat modern.

c. Pendekatan Praktis Menuju Desain Minimalis

Berikut prinsip-prinsip penting desain interior minimalis dan bagaimana cara menerapkannya di rumah Anda.

- 1) Minimalis berarti kamar yang luas dengan minimal furnitur dan juga detail.
- 2) Elemen utama gaya ini adalah memperhatikan bentuk, warna dan tekstur.
- 3) Furnitur, kain atau partisi kaca memainkan peran sebagai room separator.
- 4) Dalam aksen desain minimalis modern dibuat pada bentuk geometris dan asimetris yang tajam. Jumlah aksesoris minimal.
- 5) Lantai harus terbuat dari bahan yang mudah dibersihkan dan dijaga seperti kayu, linoleum atau genteng.
- 6) Sebagai alternatif Anda bisa memilih warna netral.
- 7) Untuk membuat aksent Anda bisa menggunakan warna cerah.
- 8) Wall art dan beberapa detail besar pada dinding.
- 9) Jendela besar yang biasanya tidak memiliki tirai atau corak, menciptakan efek ringan.

B. PROGRAM DESAIN

1. Tujuan desain

Tujuan perancangan interior pada Balai Latihan Kerja Tulungagung adalah untuk memberi nilai estetika dan memperjelas fungsi ruang.

2. Sasaran Desain

Perancangan interior Balai Latihan Kerja Tulungagung akan difokuskan pada bangunan kantor utama, dan bangunan ruang pelatihan. Perancangan interior dilaksanakan untuk memberikan suasana baru serta

memberi fungsi ruang yang sesuai dengan kebutuhan dengan penerapan pada:

- a. Memberikan suasana baru dengan cara memberikan gaya dan tema yang sesuai dengan permintaan klien.
- b. Memberikan fasilitas tambahan untuk memenuhi kebutuhan ruang seperti rak meja kerja dan hiasan ruangan.

3. Data

a. Deskripsi Proyek

1) Identitas Proyek



Gambar 2.1 Logo Jawa Timur
(Sumber : uptblktulungagung.com)

- a) Nama Objek : Balai Latihan Kerja Tulungagung
- b) Jenis : Formal
- c) Kepemilikan : Pemerintah
- d) Jadwal : Senin – Jumat 07.00 – 15.00

2) Lokasi Proyek



Gambar 2.2 Lokasi UPT BLK Tulungagung
(Sumber : Google maps, 2019)

Jl. Raya Pulosari No.KM.8, Salamrejo, Ngunut, Kec. Ngunut,
Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66292 Tel : (0355)395287

b. Data Non Fisik

1) Visi Misi UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

a) Visi

Terciptanya tenaga kerja yang kompeten dan produktif dalam memenuhi pasar kerja serta mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah.

b) Misi

- 1) Menyelenggarakan pelatihan kerja berbasis kompetensi, non institusional/ Mobile Training Unit dan Swadana.
- 2) Menyelenggarakan Uji Kompetensi dan sertifikasi kerja.
- 3) Mengembangkan jejaring informasi pelatihan, sertifikasi dan penempatan kerja di Kios 3 in 1.

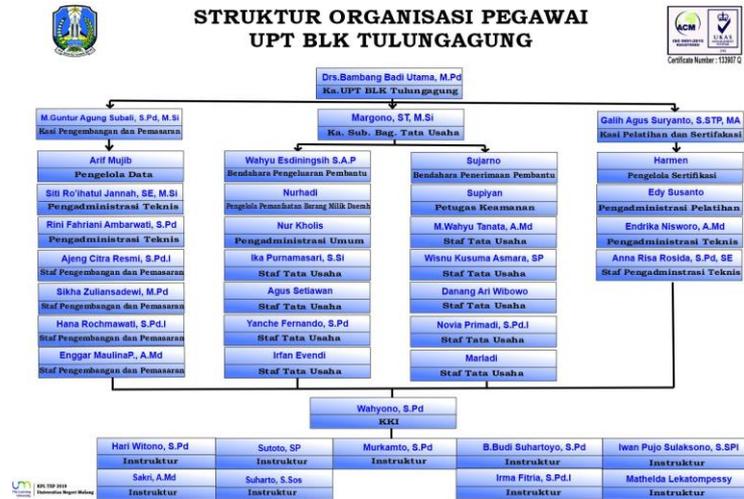
c) Motto

“Kerja Keras, Kerja Ikhlas, Masyarakat Puas”

2) Aktifitas Karyawan dan Peserta Pelatihan

Semua Karyawan dan Para Peserta Pelatihan melakukan apel pagi jam 06.30, setelah melakukan apel pagi semua karyawan memasuki kantornya masing-masing, instruktur dan para peserta pelatihan masuk ruang pelatihan pukul 07.00. Sebelum memulai materi pelatihan Peserta Pelatihan melakukan do'a Bersama dan bersih-bersih ruang pelatihan.

3) Struktur Organisasi



Gambar 2.3 Struktur Organisasi UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung (Sumber : uptblktulungagung.com, 2019)

4) Jadwal Program Latihan

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
UPT BALAI LATIHAN KERJA TULUNGAGUNG

PROGRAM PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI 2019

TAHAP 1 APRIL	TAHAP 1 APRIL	TAHAP 1 APRIL	TAHAP 1 APRIL	TAHAP 1 APRIL
Sekolah: 18 Mei 2019 Dokter: 18 Mei - 19 Mei 2019 Pembukaan: 19 Mei 2019 Mula Pelatihan: 19 Mei 2019	Sekolah: 20 Februari 2019 Dokter: 20 - 21 Februari 2019 Pembukaan: 21 Februari 2019 Mula Pelatihan: 21 Februari 2019	Sekolah: 4 Maret 2019 Dokter: 4 - 5 Maret 2019 Pembukaan: 5 Maret 2019 Mula Pelatihan: 5 Maret 2019	Sekolah: 18 Maret 2019 Dokter: 18 - 19 Maret 2019 Pembukaan: 19 Maret 2019 Mula Pelatihan: 19 Maret 2019	Sekolah: 1 April 2019 Dokter: 1 - 2 April 2019 Pembukaan: 2 April 2019 Mula Pelatihan: 2 April 2019
PROGRAM PELATIHAN: 1. Cetak Matrik 2D, 3D 2. Pengisian Formulir 3. Pengisian Formulir 4. Matrik Matrik 5. Matrik Matrik 6. Matrik Matrik 7. Matrik Matrik 8. Matrik Matrik	PROGRAM PELATIHAN: 1. Rambu Rambu 2. Rambu Rambu 3. Rambu Rambu 4. Rambu Rambu 5. Rambu Rambu 6. Rambu Rambu 7. Rambu Rambu 8. Rambu Rambu	PROGRAM PELATIHAN: 1. Rambu Rambu 2. Rambu Rambu 3. Rambu Rambu 4. Rambu Rambu 5. Rambu Rambu 6. Rambu Rambu 7. Rambu Rambu 8. Rambu Rambu	PROGRAM PELATIHAN: 1. Rambu Rambu 2. Rambu Rambu 3. Rambu Rambu 4. Rambu Rambu 5. Rambu Rambu 6. Rambu Rambu 7. Rambu Rambu 8. Rambu Rambu	PROGRAM PELATIHAN: 1. Rambu Rambu 2. Rambu Rambu 3. Rambu Rambu 4. Rambu Rambu 5. Rambu Rambu 6. Rambu Rambu 7. Rambu Rambu 8. Rambu Rambu
TAHAP 2 APRIL Sekolah: 17 Juni 2019 Dokter: 17 - 18 Juni 2019 Pembukaan: 18 Juni 2019 Mula Pelatihan: 18 Juni 2019	TAHAP 2 APRIL Sekolah: 18 Juni 2019 Dokter: 18 - 19 Juni 2019 Pembukaan: 19 Juni 2019 Mula Pelatihan: 19 Juni 2019	TAHAP 2 APRIL Sekolah: 19 Juni 2019 Dokter: 19 - 20 Juni 2019 Pembukaan: 20 Juni 2019 Mula Pelatihan: 20 Juni 2019	TAHAP 2 APRIL Sekolah: 20 Juni 2019 Dokter: 20 - 21 Juni 2019 Pembukaan: 21 Juni 2019 Mula Pelatihan: 21 Juni 2019	TAHAP 2 APRIL Sekolah: 21 Juni 2019 Dokter: 21 - 22 Juni 2019 Pembukaan: 22 Juni 2019 Mula Pelatihan: 22 Juni 2019
PROGRAM PELATIHAN: 1. Rambu Rambu 2. Rambu Rambu 3. Rambu Rambu 4. Rambu Rambu 5. Rambu Rambu 6. Rambu Rambu 7. Rambu Rambu 8. Rambu Rambu	PROGRAM PELATIHAN: 1. Rambu Rambu 2. Rambu Rambu 3. Rambu Rambu 4. Rambu Rambu 5. Rambu Rambu 6. Rambu Rambu 7. Rambu Rambu 8. Rambu Rambu	PROGRAM PELATIHAN: 1. Rambu Rambu 2. Rambu Rambu 3. Rambu Rambu 4. Rambu Rambu 5. Rambu Rambu 6. Rambu Rambu 7. Rambu Rambu 8. Rambu Rambu	PROGRAM PELATIHAN: 1. Rambu Rambu 2. Rambu Rambu 3. Rambu Rambu 4. Rambu Rambu 5. Rambu Rambu 6. Rambu Rambu 7. Rambu Rambu 8. Rambu Rambu	PROGRAM PELATIHAN: 1. Rambu Rambu 2. Rambu Rambu 3. Rambu Rambu 4. Rambu Rambu 5. Rambu Rambu 6. Rambu Rambu 7. Rambu Rambu 8. Rambu Rambu
TAHAP 3 APRIL Sekolah: 17 Agustus 2019 Dokter: 17 - 18 Agustus 2019 Pembukaan: 18 Agustus 2019 Mula Pelatihan: 18 Agustus 2019	TAHAP 3 APRIL Sekolah: 18 Agustus 2019 Dokter: 18 - 19 Agustus 2019 Pembukaan: 19 Agustus 2019 Mula Pelatihan: 19 Agustus 2019	TAHAP 3 APRIL Sekolah: 19 Agustus 2019 Dokter: 19 - 20 Agustus 2019 Pembukaan: 20 Agustus 2019 Mula Pelatihan: 20 Agustus 2019	TAHAP 3 APRIL Sekolah: 20 Agustus 2019 Dokter: 20 - 21 Agustus 2019 Pembukaan: 21 Agustus 2019 Mula Pelatihan: 21 Agustus 2019	TAHAP 3 APRIL Sekolah: 21 Agustus 2019 Dokter: 21 - 22 Agustus 2019 Pembukaan: 22 Agustus 2019 Mula Pelatihan: 22 Agustus 2019
PROGRAM PELATIHAN: 1. Rambu Rambu 2. Rambu Rambu 3. Rambu Rambu 4. Rambu Rambu 5. Rambu Rambu 6. Rambu Rambu 7. Rambu Rambu 8. Rambu Rambu	PROGRAM PELATIHAN: 1. Rambu Rambu 2. Rambu Rambu 3. Rambu Rambu 4. Rambu Rambu 5. Rambu Rambu 6. Rambu Rambu 7. Rambu Rambu 8. Rambu Rambu	PROGRAM PELATIHAN: 1. Rambu Rambu 2. Rambu Rambu 3. Rambu Rambu 4. Rambu Rambu 5. Rambu Rambu 6. Rambu Rambu 7. Rambu Rambu 8. Rambu Rambu	PROGRAM PELATIHAN: 1. Rambu Rambu 2. Rambu Rambu 3. Rambu Rambu 4. Rambu Rambu 5. Rambu Rambu 6. Rambu Rambu 7. Rambu Rambu 8. Rambu Rambu	PROGRAM PELATIHAN: 1. Rambu Rambu 2. Rambu Rambu 3. Rambu Rambu 4. Rambu Rambu 5. Rambu Rambu 6. Rambu Rambu 7. Rambu Rambu 8. Rambu Rambu
TAHAP 4 APRIL Sekolah: 17 September 2019 Dokter: 17 - 18 September 2019 Pembukaan: 18 September 2019 Mula Pelatihan: 18 September 2019	TAHAP 4 APRIL Sekolah: 18 September 2019 Dokter: 18 - 19 September 2019 Pembukaan: 19 September 2019 Mula Pelatihan: 19 September 2019	TAHAP 4 APRIL Sekolah: 19 September 2019 Dokter: 19 - 20 September 2019 Pembukaan: 20 September 2019 Mula Pelatihan: 20 September 2019	TAHAP 4 APRIL Sekolah: 20 September 2019 Dokter: 20 - 21 September 2019 Pembukaan: 21 September 2019 Mula Pelatihan: 21 September 2019	TAHAP 4 APRIL Sekolah: 21 September 2019 Dokter: 21 - 22 September 2019 Pembukaan: 22 September 2019 Mula Pelatihan: 22 September 2019
PROGRAM PELATIHAN: 1. Rambu Rambu 2. Rambu Rambu 3. Rambu Rambu 4. Rambu Rambu 5. Rambu Rambu 6. Rambu Rambu 7. Rambu Rambu 8. Rambu Rambu	PROGRAM PELATIHAN: 1. Rambu Rambu 2. Rambu Rambu 3. Rambu Rambu 4. Rambu Rambu 5. Rambu Rambu 6. Rambu Rambu 7. Rambu Rambu 8. Rambu Rambu	PROGRAM PELATIHAN: 1. Rambu Rambu 2. Rambu Rambu 3. Rambu Rambu 4. Rambu Rambu 5. Rambu Rambu 6. Rambu Rambu 7. Rambu Rambu 8. Rambu Rambu	PROGRAM PELATIHAN: 1. Rambu Rambu 2. Rambu Rambu 3. Rambu Rambu 4. Rambu Rambu 5. Rambu Rambu 6. Rambu Rambu 7. Rambu Rambu 8. Rambu Rambu	PROGRAM PELATIHAN: 1. Rambu Rambu 2. Rambu Rambu 3. Rambu Rambu 4. Rambu Rambu 5. Rambu Rambu 6. Rambu Rambu 7. Rambu Rambu 8. Rambu Rambu

GRATIS!!!

Gambar 2.4 Jadwal Program Pelatihan (Sumber : uptblktulungagung.com, 2019)

5) Karakteristik Pengguna Ruang

Klasifikasi Pengguna ruang di UPT BLK Tulungagung untuk peserta adalah laki-laki maupun perempuan yang berumur berkisar 18 tahun – 55 tahun. Sedangkan untuk para staff pengajar dan karyawan adalah dewasa laki-laki maupun perempuan yang berusia berkisar 28 tahun – 60 tahun.

6) Keinginan Klien

a) Lobby

Klien menginginkan lobby yang terstruktur dengan baik secara penataan dan sirkulasi.

b) Ruang Karyawan

Klien menginginkan rak untuk menaruh dokumen-dokumen dan meja kerja yang fungsional.

c) Ruang Pelatihan

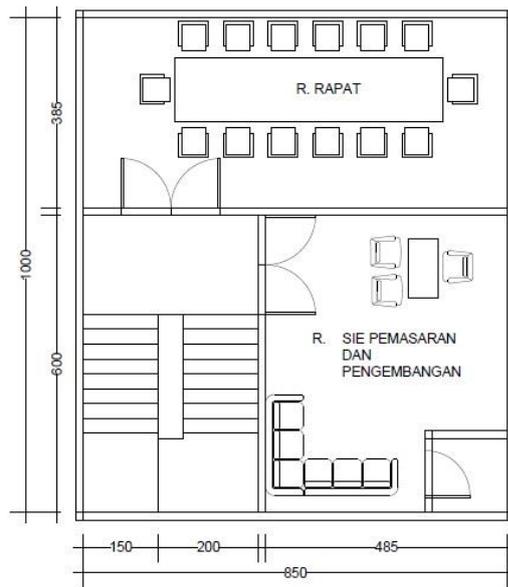
Klien menginginkan ruang yang nyaman dan menarik agar tercipta suasana yang kompetitif dalam pelatihan.

d) Ruang Kepala

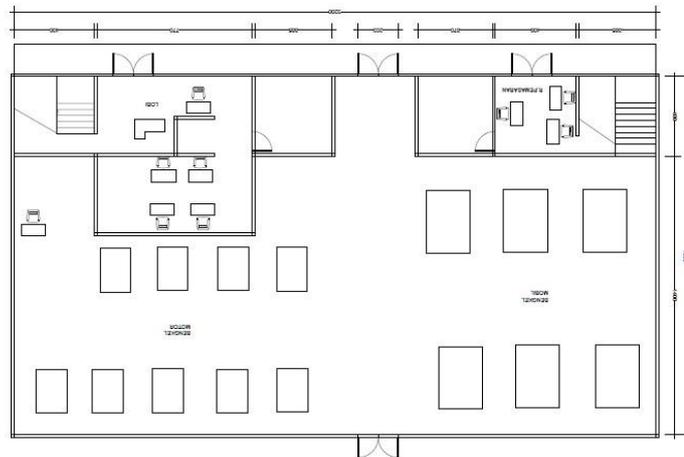
Klien menginginkan ruang kepala yang lebih tertata dan terkondisi serta menarik secara visual.

e) Ruang Rapat

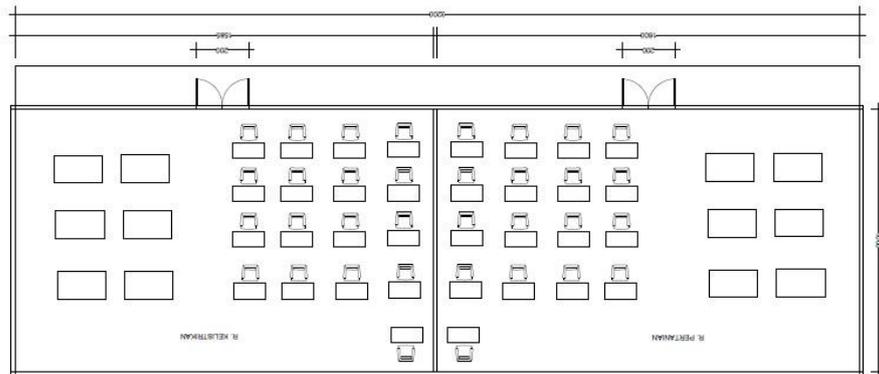
Klien menginginkan ruang rapat yang nyaman dan terdapat fasilitas proyektor.



Gambar 2.7 Existing Kantor Lantai 2
(Sumber : dokumen pribadi, 2019)



Gambar 2.8 Existing Kantor KIOS 3in1 & bengkel
(Sumber : dokumen pribadi, 2019)



Gambar 2.9 Existing Ruang Pelatihan
(Sumber : dokumen pribadi, 2019)

3) Lingkup Perancangan

No.	Area Perancangan	Luas Area
1.	Kantor BLK Lantai 1	220 m ²
2.	Kantor BLK Lantai 2	85 m ²
3.	R. Otomotif Motor dan Mobil	448 m ²
4.	Ruang Kelistrikan	160 m ²
5.	Ruang Tata Boga	160 m ²
	TOTAL	1.073 m²

Tabel 1.0 Lingkup Perancangan
(Sumber : dokumen pribadi, 2019)

4) Hasil Survey

a) Lobby



Gambar 3.0 Lobby Kantor
(Sumber : dokumen pribadi saat survey, 2019)



Gambar 3.1 Lobby KIOS 3in1
(Sumber : dokumen pribadi saat survey, 2019)



Gambar 3.2 Lobby Lounge Kantor
(Sumber : dokumen pribadi saat survey, 2019)

b) Ruang Kepala



Gambar 3.3 Ruang Kepala
(Sumber : dokumen pribadi saat survey, 2019)

c) Ruang Sie Pelat & Sertifikasi



Gambar 3.4 Ruang Sie Pelat & Sertifikasi
(Sumber : dokumen pribadi saat survey, 2019)

d) Ruang Rapat



Gambar 3.5 Ruang Rapat
(Sumber : dokumen pribadi saat survey, 2019)

e) **Ruang Sie Pemasaran & Pengembangan**



Gambar 3.6 Ruang Sie Pemasaran & Pengembangan
(Sumber : dokumen pribadi saat survey, 2019)

f) **Ruang Pelatihan**



Gambar 3.7 Ruang Pelatihan/Bengkel
(Sumber : dokumen pribadi saat survey, 2019)

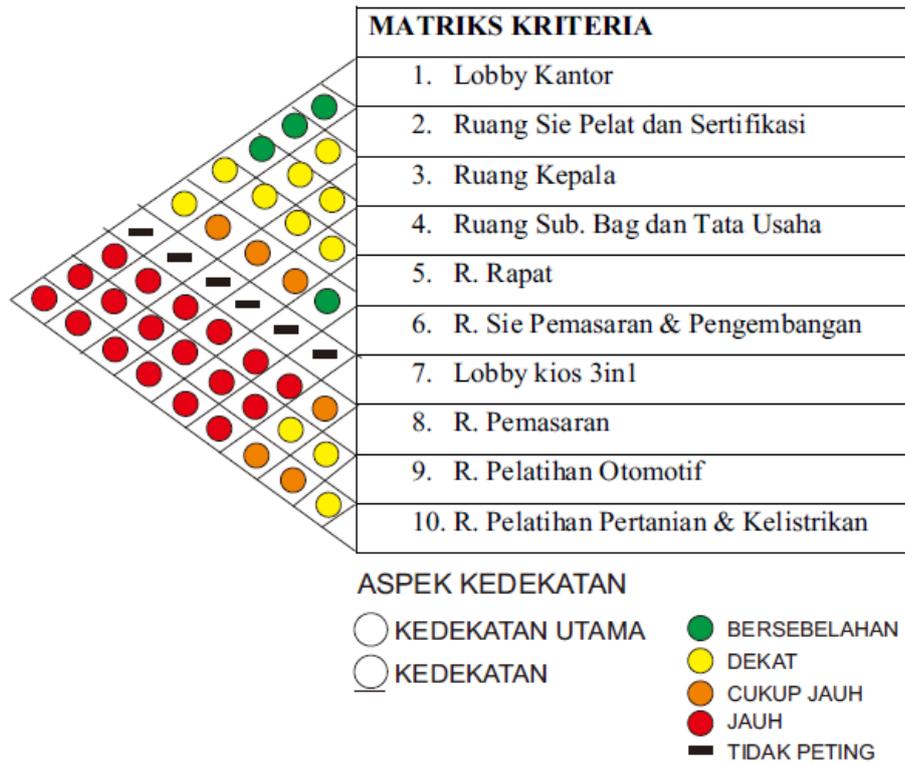


Gambar 3.8 Ruang Pelatihan Kelistrikan
(Sumber : dokumen pribadi saat survey, 2019)



Gambar 3.9 Ruang Pelatihan Tata Boga
(Sumber : dokumen pribadi saat survey, 2019)

5) Hubungan Antar Ruang



Gambar 4.0 Hubungan Antar Ruang
(Sumber : dokumen pribadi, 2019)

6) Daftar Kebutuhan dan Kriteria

No.	Ruang	Aktivitas	Pengguna	FF & E	Ukuran
1.	Lobby	Pusat informasi	Staff & Customer	Meja resepsionis Sofa Lemari kaca	50 x 70 x 300 cm
2.	R. Kepala	Bekerja	Kepala BLK & Karyawan	Meja kerja kursi	@70 x 70 x 150 cm
3.	R. Sie Pelat. Dan Sertifikasi	Bekerja	Staff	Meja kerja kursi	@70 x 70 x 150 cm
4.	R. Sub. Bag. Tata Usaha	Bekerja	Staff	Meja kerja kursi	@70 x 70 x 150 cm
5.	Pantry	Membuat minum	Staff	Meja dispenser	
6.	R. Rapat	Rapat	Kepala BLK & Karyawan	Meja rapat kursi	160 x 70 x 500 cm
7.	R. Sie Pemasaran dan pengembangan	Bekerja	Staff	Meja kerja Kursi sofa	@70 x 70 x 150 cm

8.	Kelistrikan	Belajar mengajar & praktek	Instruktur & Peserta pelatihan.	Meja praktek Meja instruktur kursi Rak alat Proyektor Layar proyektor	@120 x 60 x 75 cm
9.	Tata Boga	Belajar mengajar & praktek	Instruktur & Peserta pelatihan.	Meja praktek Meja instruktur Kursi Rak bahan Rak alat Kitchen set Cooker hood Proyektor Layar proyektor	@120 x 60 x 75 cm
10.	Otomotif	Belajar mengajar & praktek	Instruktur & Peserta pelatihan.	Meja praktek Meja instruktur Kursi Rak alat Auto lift Box multifungsi Proyektor Layar proyektor Wastafel	@120 x 60 x 75 cm

Tabel 2.0 Daftar Kebutuhan dan Kriteria
(Sumber : dokumen pribadi, 2019)

d. Data Literatur

Setiap kantor harus memiliki persyaratan lingkungan fisik yang harus diperhatikan dan diatur sebaik baiknya oleh setiap manajer perkantoran modern. Di tahun 1963, Inggris telah menetapkan Undang-Undang Perkantoran (The Office Act), yang didalamnya antara lain memuat beberapa persyaratan atau standar yang harus dimiliki oleh setiap ruang kantor. Seharusnya pemerintah Indonesia memiliki peraturan yang serupa bahkan lebih rinci lagi, karena yang menghuni kantor setiap hari adalah pegawai-pegawai yang menjadi abdi bangsa dan abdi masyarakat, melebihi hunian hotel berbintang.

Standar-standar kantor menurut The Office Act (1867) itu meliputi antara lain :

1) Pemeliharaan kebersihan

Pemeliharaan kebersihan bangunan kantor,, perlengkapan, dan perabotan harus dilakukan secara rutin dan terus menerus, sehingga tercipta kantor yang bersih.

2) Luas ruang

Luas ruang kantor tidak boleh dijejali dan sesak oleh pegawai. Standar yang diperuntukkan bagi setiap pegawai paling tidak seluas 40 square feet, atau setara dengan ukuran 3,7 m² bagi setiap pegawai. Apabila dalam satu ruangan terdapat seorang kepala seksi dengan 4 (empat) pegawai, maka luas ruangan yang harus disiapkan hanya untuk pegawai adalah 3,7 m x 5 pegawai = 18,5 m², belum termasuk ukuran untuk mobiler, perabot dan peralatan kantor lainnya.

3) Suhu Udara.

Dalam ruangan kantor perlu dipertahankan temperatur yang layak untuk sebuah ruang kerja minimum 16 derajat Celcius sampai 22 derajat Celcius. Dalam setiap ruang kerja perlu diupayakan secara permanen sirkulasi udara segar atau udara yang telah dibersihkan.

4) Penerangan Cahaya

Dalam ruang kantor cahaya alami atau cahaya lampu yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan ruangan harus diupayakan sedemikian rupa dan perlengkapan penerangan lampu disetiap ruangan harus terawat dengan baik. Jangan sampai terjadi, ada bola lampu dibiarkan mati.

5) Fasilitas kesehatan

Kamar kecil, toilet, dan sejenisnya harus disediakan untuk para petugas serta terpelihara kebersihannya. Fasilitas cuci dan ruang cuci muka / tangan dengan air hangat dan dingin berikut sabun dan handuk harus disediakan secara terus menerus.

6) Air minum

Air bersih untuk keperluan minum pegawai harus disediakan melalui pipa air minum atau disediakan tempat air minum khusus.

7) Tempat duduk

Tempat duduk petugas harus disediakan tempat duduk untuk keperluan bekerja dengan sandaran kaki bila perlu

8) Lantai, gang dan tangga.

Lantai harus dijaga agar tidak mudah orang tergelincir, tangga diberi pegangan untuk tangan, dan bagian-bagian yang terbuka diberi pagar.

9) Mesin

Bagian mesin yang berbahaya harus diberi pelindung dan pegawai yang mengoperasikannya harus cukup terlatih

10) Beban berat

Petugas tidak boleh ditugaskan mengangkat, membawa atau memindahkan beban berat yang dapat mendatangkan kecelakaan

11) Pertolongan pertama pada kecelakaan

Dalam ruang kerja harus disediakan kotak / lemari obat untuk pertolongan pertama dan perlu disiapkan seorang pegawai atau perawat yang terlatih untuk memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.

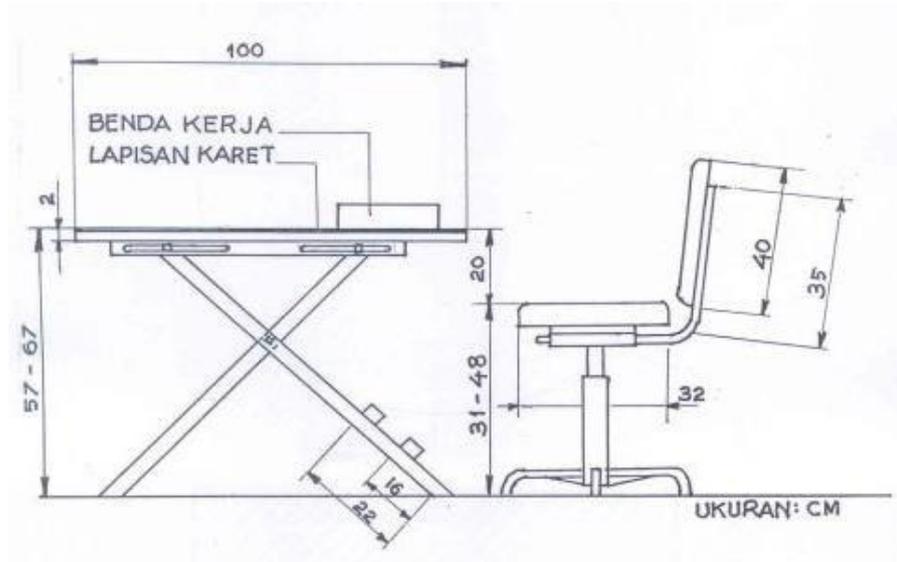
12) Penjagaan kebakaran

Alat pemadam kebakaran dan sarana untuk mengevakuasi pegawai dari bahaya kebakaran harus disediakan secara memadai termasuk lonceng (alarm) tanda bahaya kebakaran.

13) Pemberitahuan kecelakaan

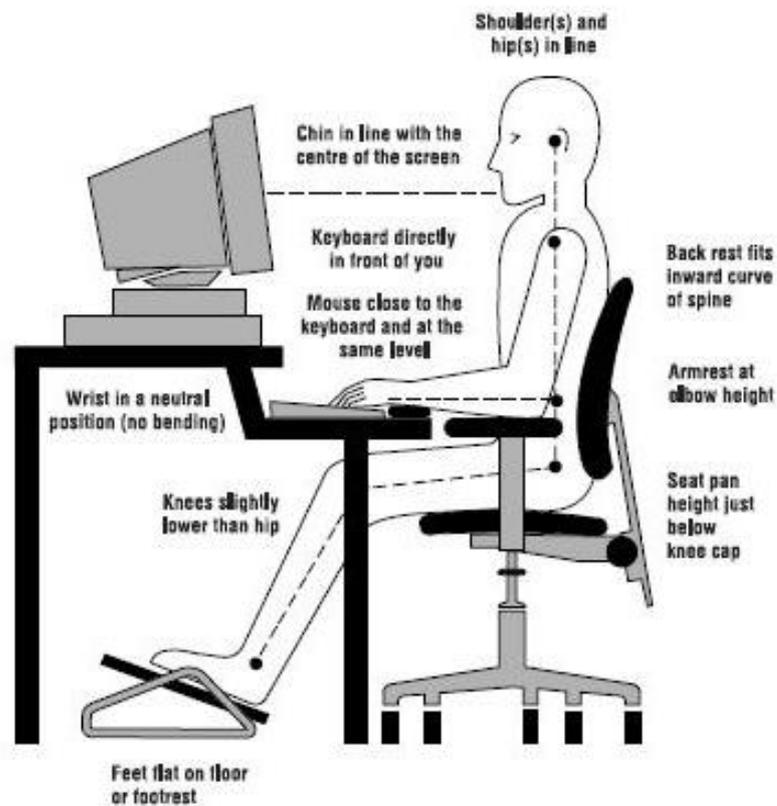
Kecelakaan dalam kantor yang menyebabkan kematian atau absen petugas lebih dari 3 hari harus dilaporkan kepada pihak yang berwajib.

14) Ergonomi



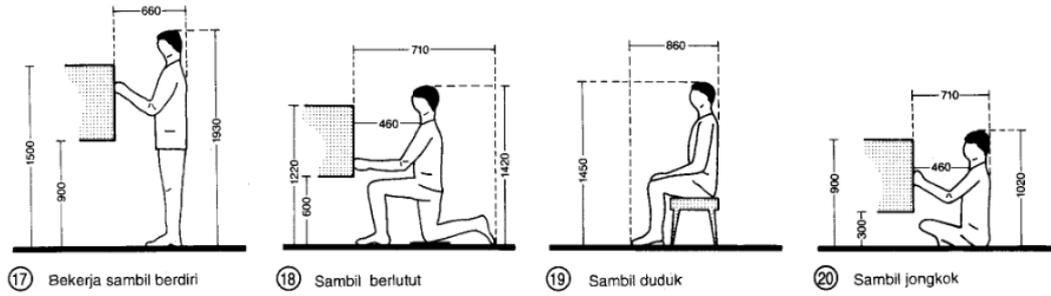
Gambar 4.1 Ergonomi

(<http://www.unipasby.ac.id/content/kursi-meja-kerja-ergonomis-untuk-posisi-kerja>, 2019)

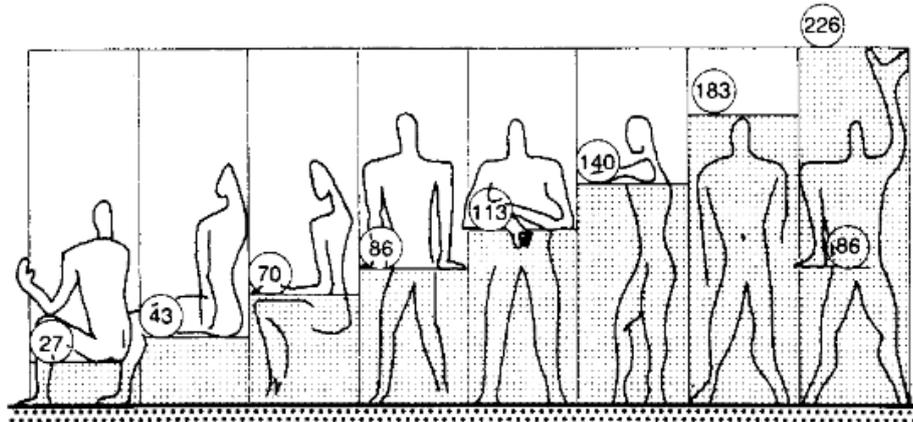
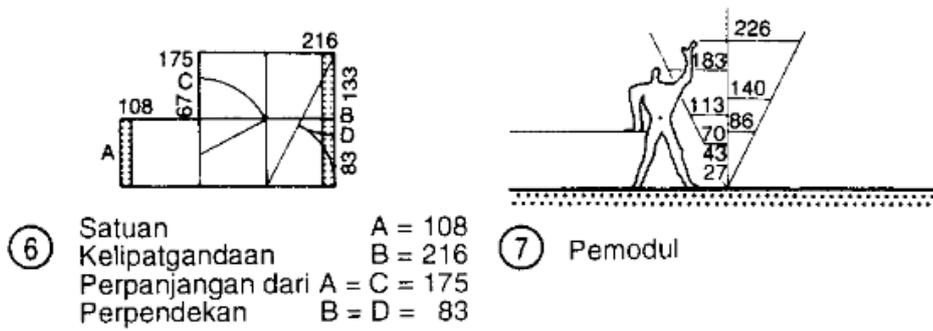


Gambar 4.2 Ergonomi

(Sumber : <https://batikyogya.wordpress.com/category/ergonomi-kerja/>, 2019)

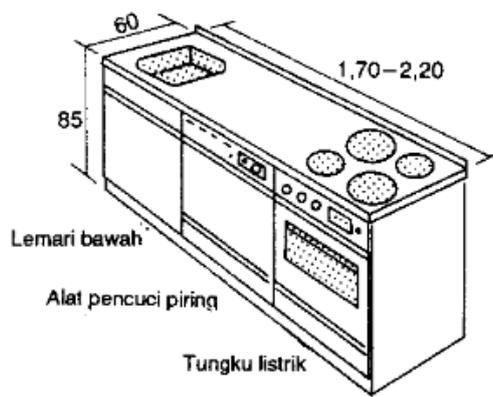


Gambar 4.3 Pengukuran dan Kebutuhan Tempat
(Sumber : Neufferst, 1996)

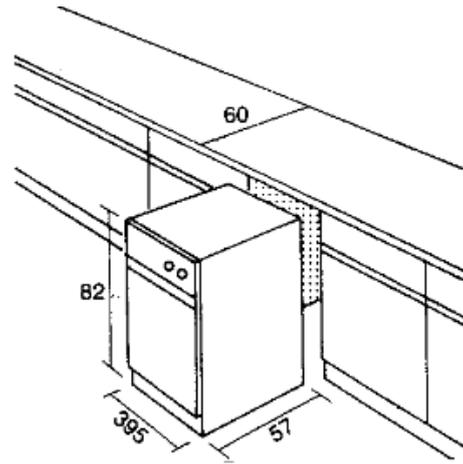


8 Nilai angka yang tidak terbatas

Gambar 4.4 Pengukuran dan Kebutuhan Tempat
(Sumber : Neufferst, 1996)

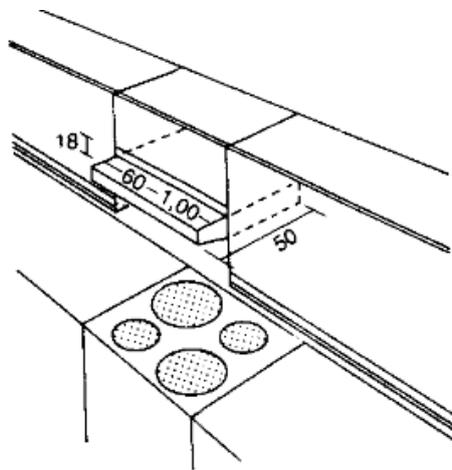


⑧ Pusat dapur

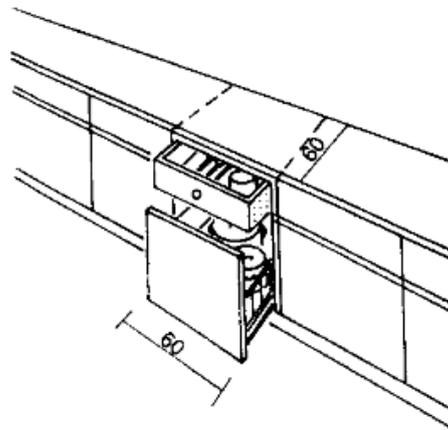


⑨ Alat pres sampah

Gambar 4.5 Standar Ukuran Peralatan Dapur
(Sumber : Neufferst, 1996)

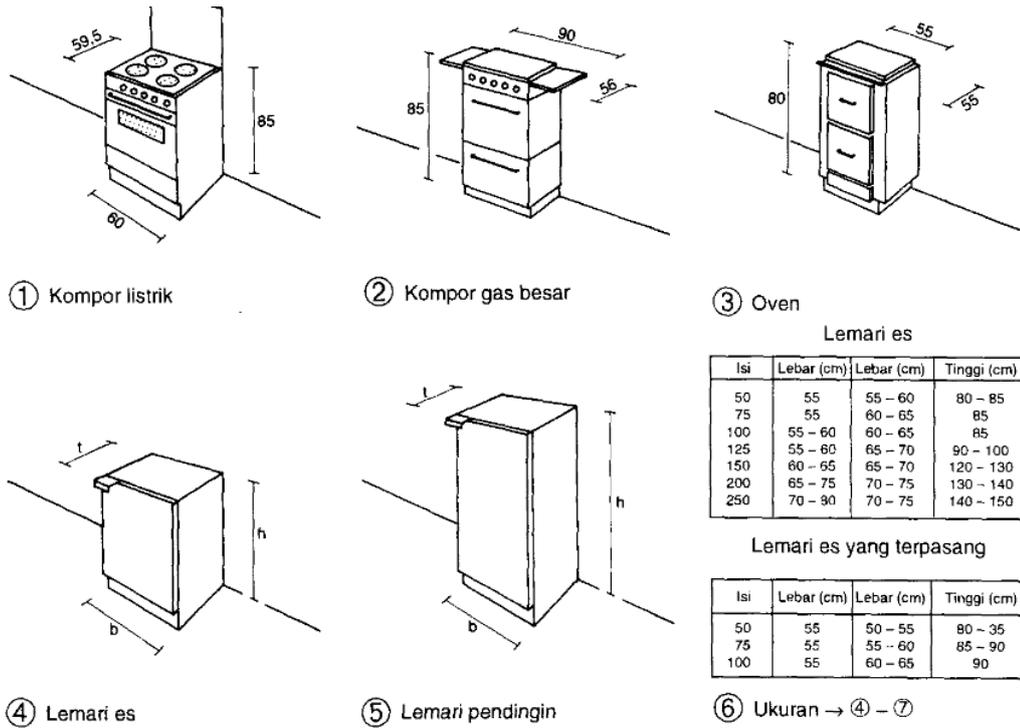


⑫ Kap pengurang uap

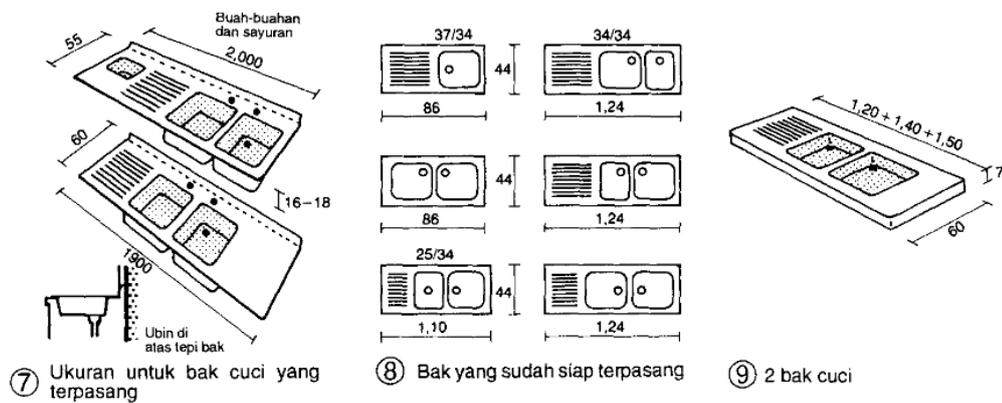


⑬ Lemari tutup dengan laci-laci

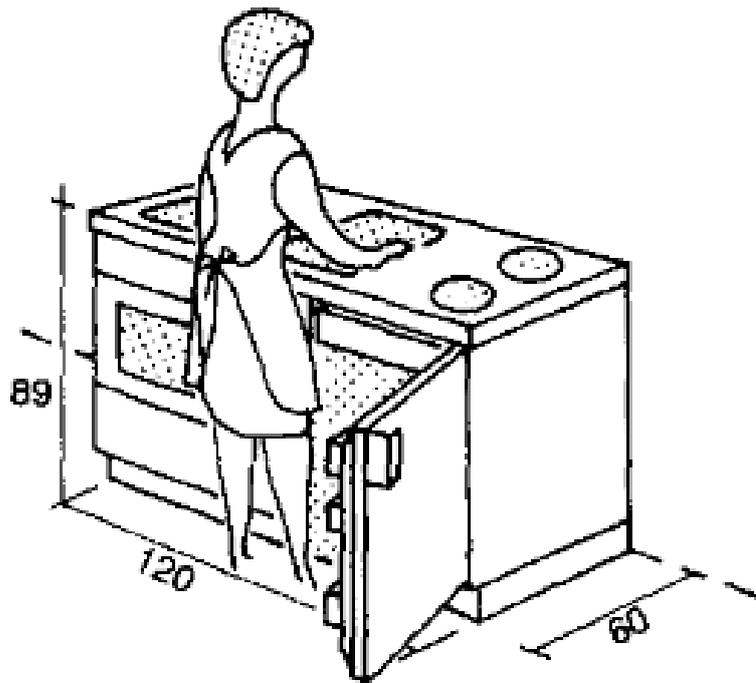
Gambar 4.6 Standar Ukuran Peralatan Dapur
(Sumber : Neufferst, 1996)



Gambar 4.7 Standar Ukuran Peralatan Dapur
(Sumber : Neufferst, 1996)

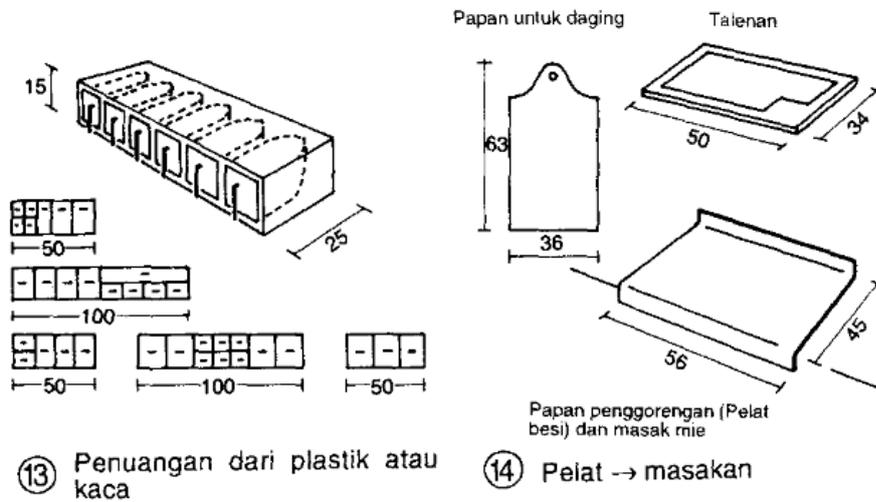


Gambar 4.8 Standar Ukuran Peralatan Dapur
(Sumber : Neufferst, 1996)



⑩ Dapur yang lengkap/padat

Gambar 4.9 Standar Ukuran Peralatan Dapur
(Sumber : Neufferst, 1996)



Gambar 4.10 Standar Ukuran Peralatan Dapur
(Sumber : Neufferst, 1996)

BAB III

PERMASALAHAN DESAIN

A. PERNYATAAN MASALAH

Sebagai program pemerintah yang berbasis pelatihan kerja yang menyediakan berbagai program pelatihan kerja. Kurang memadainya desain ruang sehingga pengguna ruang kurang fleksibel. Kantor Balai Latihan Kerja juga belum dapat mengangkat citra sebagai tempat pelatihan.

1. Fakta-fakta kunci

Pertama, berdasarkan informasi dan hasil survei yang penulis dapat dari narasumber masalah utama yang ada di kantor Balai Latihan Kerja Tulungagung adalah ruang yang terbatas. Selain itu Gedung kelas-kelas pelatihan terletak secara tidak teratur.

Melalui proses penemuan masalah tersebut, penulis membuat pernyataan masalah dari proyek Balai Latihan Kerja Tulungagung dengan pertimbangan dana yang terbatas serta fleksibilitas pengguna ruangnya. Berdasarkan dari data – data yang telah diperoleh dari hasil survey dan wawancara di Balai Latihan Kerja Tulungagung yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah untuk perancangan interior Balai Latihan Kerja Tulungagung sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang fasilitas yang sesuai standar Nasional Balai Latihan Kerja, dengan mempertimbangkan ergonomi dan budget yang terbatas ?

B. Ide dan Solusi Desain

1. Konsep Perancangan

Simplicity and functionality lebih mendahulukan kaidah fungsi yang berfokus pada perabot utama yang memang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas di ruangan tersebut. *Simplicity* dalam desain ini adalah bagaimana perancang menampilkan bentuk desain yang tidak berlebihan. Sedangkan *functionality* dalam desain ini adalah bagaimana perancang mendesain furniture yang mendukung fleksibilitas pengguna.

Konsep *Simplicity and functionality* diharapkan mampu memberikan kesan kesesuaian ruang yaitu ruang yang memfasilitasi kebutuhan pengguna dengan bentuk desain yang sederhana.

2. Tema Perancangan

Agar tercipta desain yang dapat memfasilitasi pengguna untuk melakukan kerja cepat dan efektif maka perancang mengusung tema “Less Is More”. “Less is More” dipopulerkan oleh Ludwig Mies van der Rohe, tokoh Arsitektur Modern dunia. Banyak yang percaya bahwa less is more ini sangat erat dengan gaya desain minimalis karena prinsipnya yang meminimalisir penggunaan elemen non-fungsional. Kritikus seni Juan Carlos Rego (*Minimalism: Design Source*, Singapore, 2004) mengatakan, minimalis merupakan pendekatan estetika yang mencerminkan kesederhanaan. Fenomena ini tumbuh diberbagai bidang, seperti seni lukis, patung, interior, arsitektur, mode dan musik.

Namun, interpretasi tema “Less is More” pada interior minimalis sangat luas dan bisa diaplikasikan pada berbagai elemen dan aspek dalam interior minimalis.

3. Gaya Perancangan

Perancangan Balai Latihan Kerja Tulungagung menerapkan gaya minimalis. Penerapan gaya minimalis diimplementasikan pada furniture yang kekinian dan penerapan warna-warna cerah sebagai aksen.

Dalam desain arsitektur minimalis, desain ini memiliki kesan kesederhanaan. Bentuk-bentuk dasar geometris, tidak menggunakan

ornamen, penggunaan bahan-bahan yang sederhana dan pengulangan struktur merupakan ciri khas desain ini.

Kesederhaan sendiri merupakan sebuah elemen dan juga identitas dari wujud desain interior minimalis itu tersendiri. Penataan yang tidak melibatkan banyak barang dan juga motif adalah kunci dari kesederhanaan itu sendiri.

Gaya interior minimalis adalah pendekatan desain yang ditandai dengan penghematan dalam dekorasi. Konsep desain ini bisa dicapai melalui penggunaan furnitur fungsional. (Stefanus Rio, 2019)

Desain minimalis adalah desain yang menghapus bagian-bagian yang tidak perlu, hingga hanya meninggalkan elemen-elemen pentingnya saja.

BAB IV HASIL DESAIN

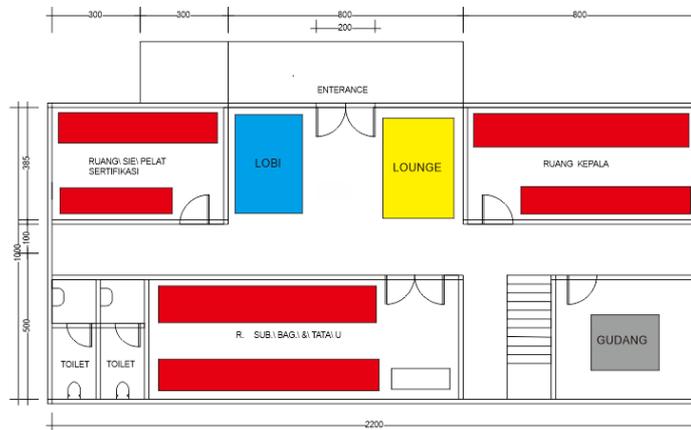
A. ALTERNATIF DESAIN

1. Alternatif Penataan Ruang

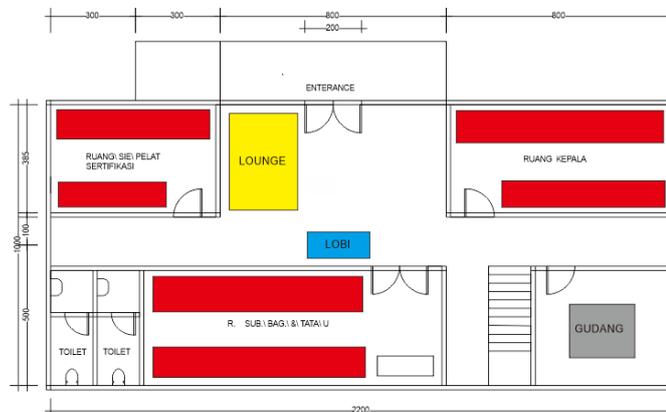
a. Zoning dan Pola Sirkulasi

Pada pemilihan alternatif *zoning* dan sirkulasi menggunakan cara *personal judgement*, yang dimana perancang membandingkan beberapa pilihan terhadap orang lain, serta memutuskan pilihan yang memenuhi kriteria, tujuan masalah serta kesesuaian dengan tema dan konsep. Perancang memakai beberapa kriteria dalam memilih alternatif desain yaitu fleksibilitas dan efektifitas.

Alternatif 1

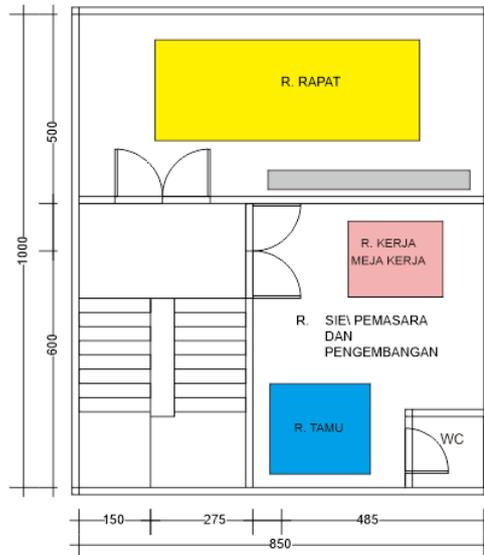


Alternatif 2

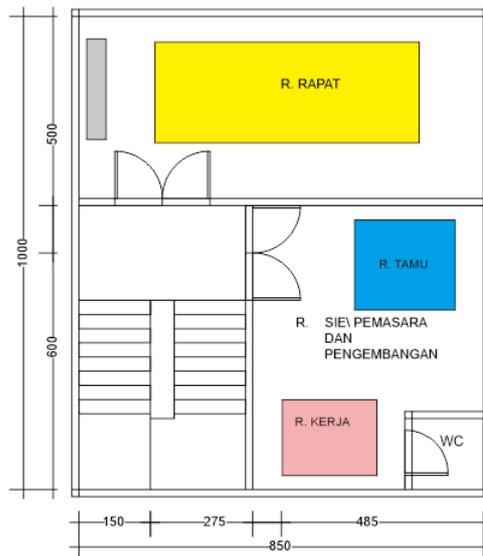


Gambar 5.0 Zoning Kantor Lantai 1
(Sumber : Hasil analisis 2020)

Alternatif 1

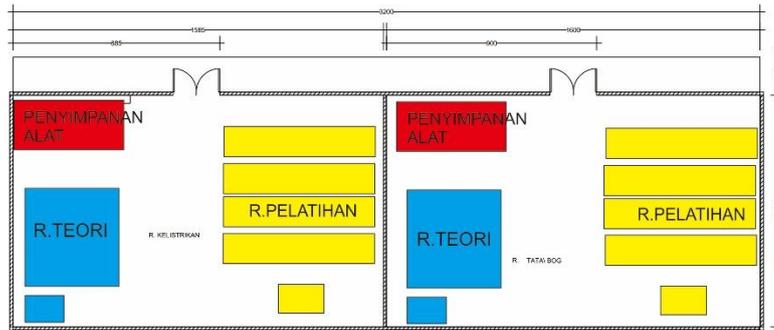


Alternatif 2

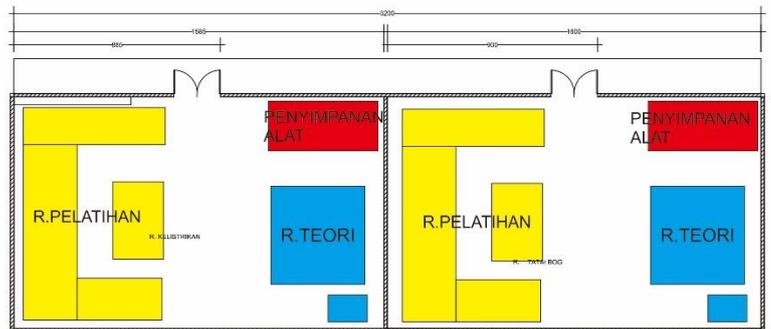


Gambar 5.1 Zoning Kantor Lantai 2
(Sumber : Hasil analisis 2020)

Alternatif 1

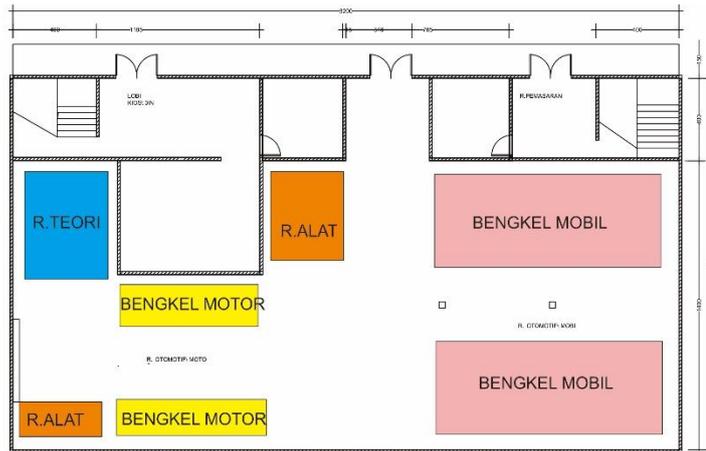


Alternatif 2

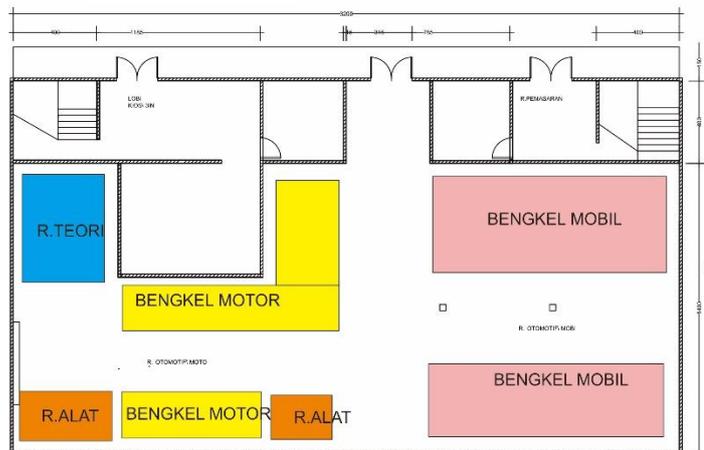


Gambar 5.2 Zoning Ruang Kelistrikan dan Tata Boga
(Sumber : Hasil analisis 2020)

Alternatif 1



Alternatif 2

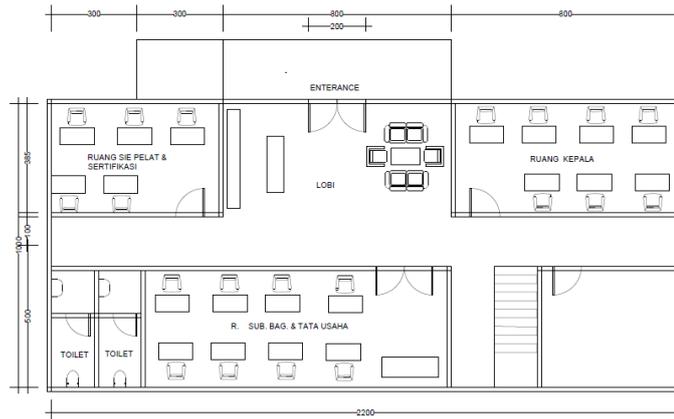


Gambar 5.3 Zoning Ruang Otomotif Motor dan Mobil
(Sumber : Hasil analisis 2020)

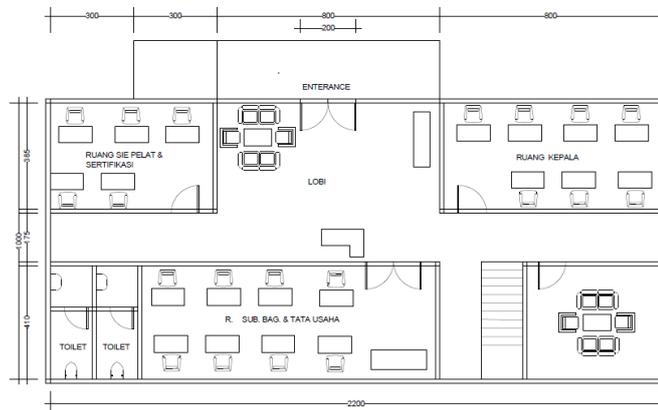
b. Layout

Pada perancangan layout UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung lebih ditekankan pada fleksibilitas dan pengoptimalan fungsi ruang agar peserta pelatihan maupun instruktur dapat memaksimalkan kinerjanya. Berikut adalah beberapa alternative layout:

Alternatif 1



Alternatif 2

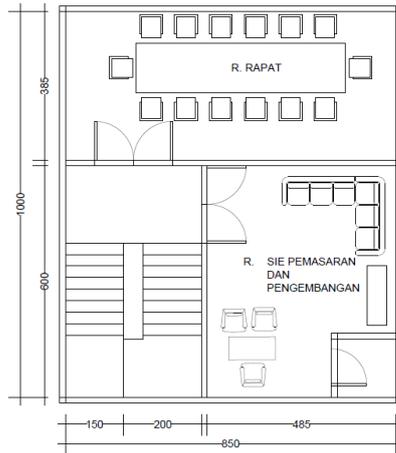


Gambar 5.4 Layout Kantor BLK Lantai 1
(Sumber : Hasil analisis 2020)

Alternatif 1

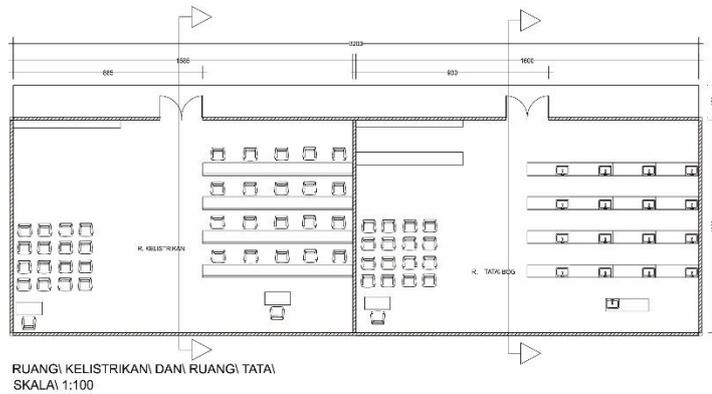


Alternatif 2



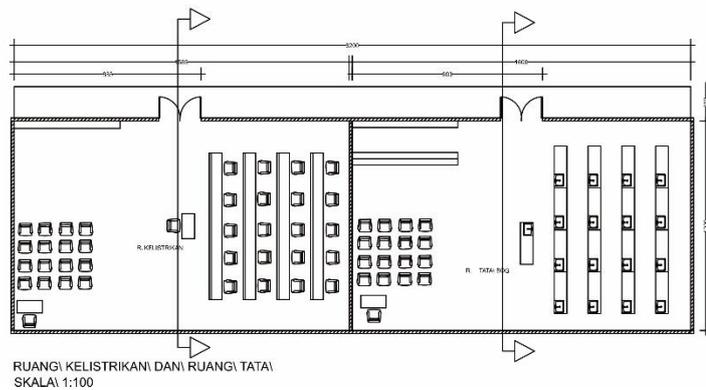
Gambar 5.5 Layout Kantor BLK Lantai 2
(Sumber : Hasil analisis 2020)

Alternatif 1



RUANG KELISTRIKAN DAN RUANG TATA
SKALA: 1:100

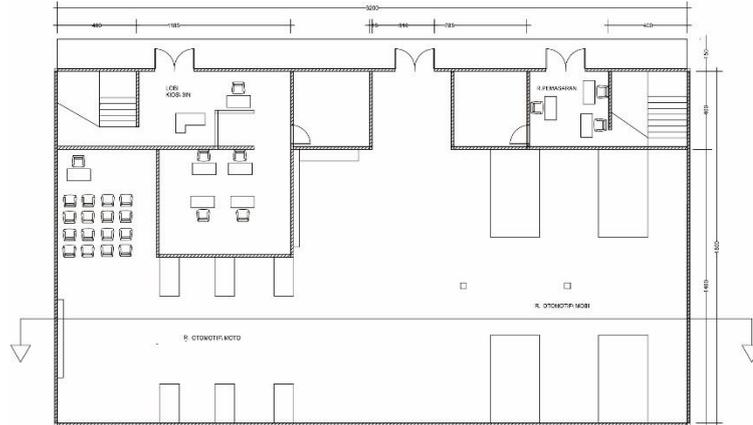
Alternatif 2



RUANG KELISTRIKAN DAN RUANG TATA
SKALA: 1:100

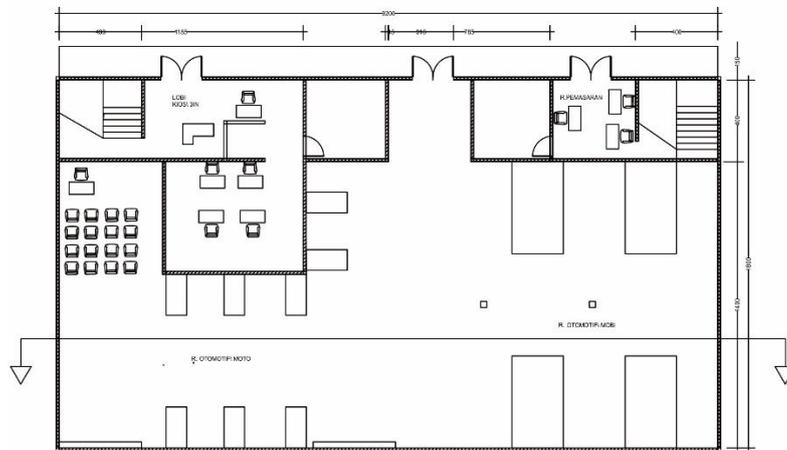
Gambar 5.6 Layout Ruang Kelistrikan dan Tata Boga
(Sumber : Hasil analisis 2020)

Alternatif 1



RUANG OTOMOTIF MOTOR DAN MO
SKALA 1:100

Alternatif 2



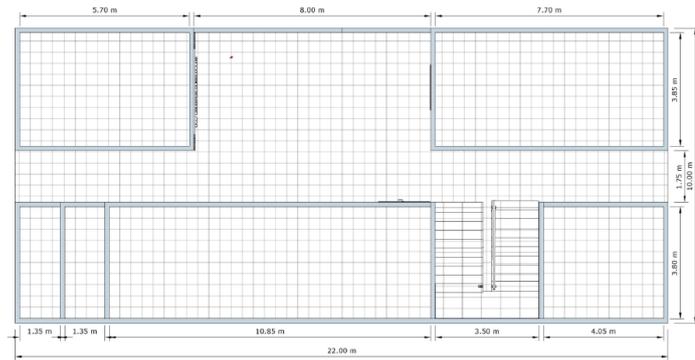
RUANG OTOMOTIF MOTOR DAN MO
SKALA 1:100

Gambar 5.7 Layout Ruang Otomotif Motor dan Mobil
(Sumber : Hasil analisis 2020)

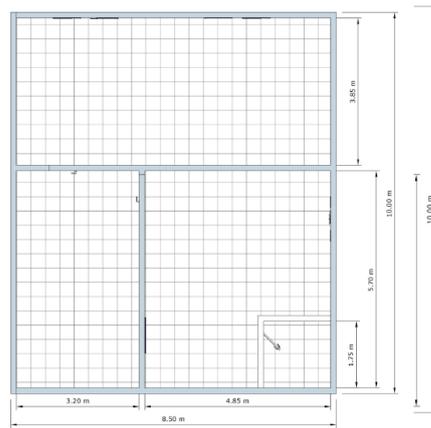
2. Alternatif Elemen Pembentuk Ruang

a. Rencana Lantai

Pada perancangan pola lantai UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung dibuat sederhana, dan memaksimalkan pada pemilihan warna lantai. Aktifitas pengguna juga mempengaruhi pemilihan material dan warna yang akan dipilih. Kriteria pertimbangan yang dijadikan acuan antara lain factor keamanan, perawatan dan kesesuaian dengan konsep desain.



Gambar 5.8 Rencana Lantai Kantor BLK lantai 1
(Sumber : Hasil analisis 2020)

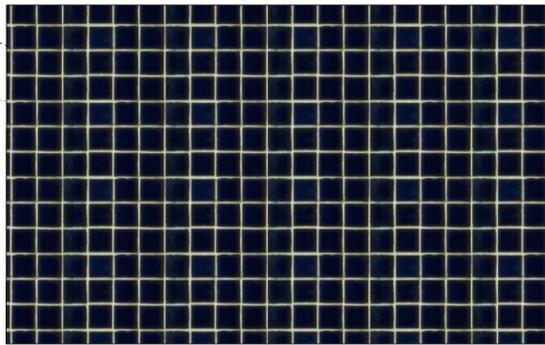


Gambar 5.9 Rencana Lantai Kantor BLK lantai 2
(Sumber : Hasil analisis 2020)

Alternatif 1

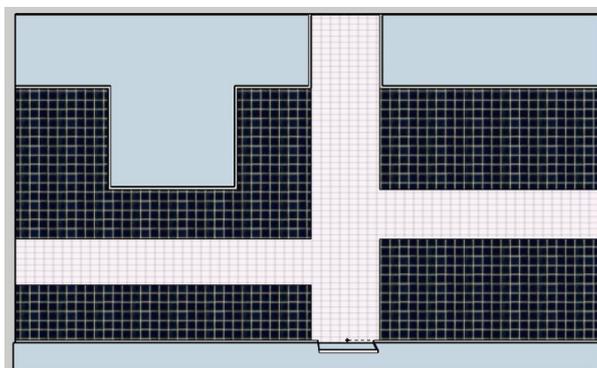


Alternatif 2

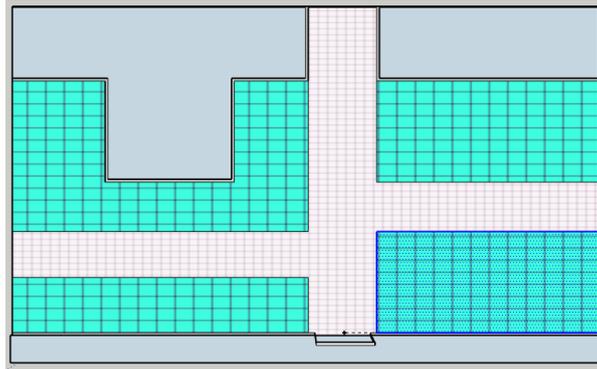


Gambar 5.10 Rencana Lantai Ruang Kelistrikan dan Tata Boga
(Sumber : Hasil analisis 2020)

Alternatif 1



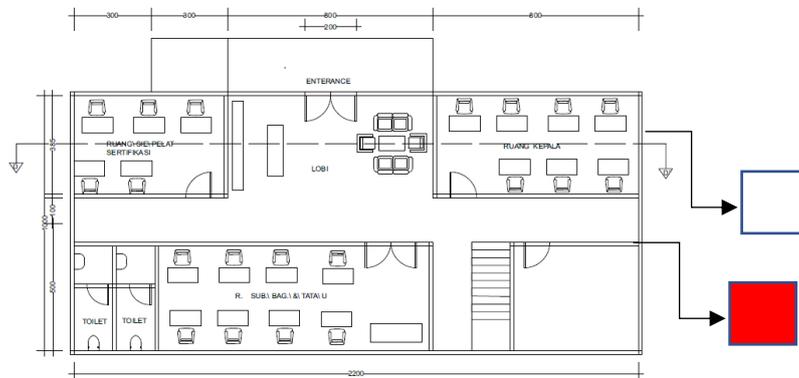
Alternatif 2



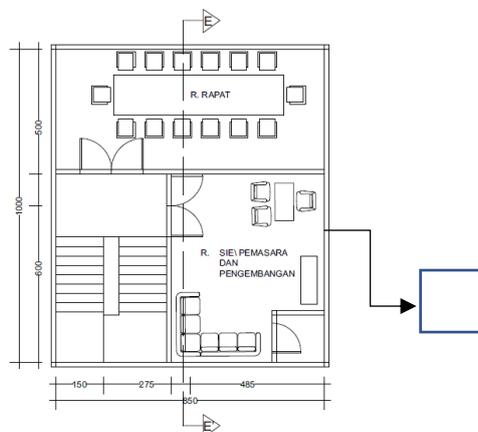
Gambar 5.11 Rencana Lantai Ruang Otomotif Motor dan Mobil
(Sumber : Hasil analisis 2020)

b. Rencana Dinding

Rencana dinding didasarkan kepada konsep dan ditinjau dari aspek kebersihan ruang dan keefektifan kebutuhan ruang.

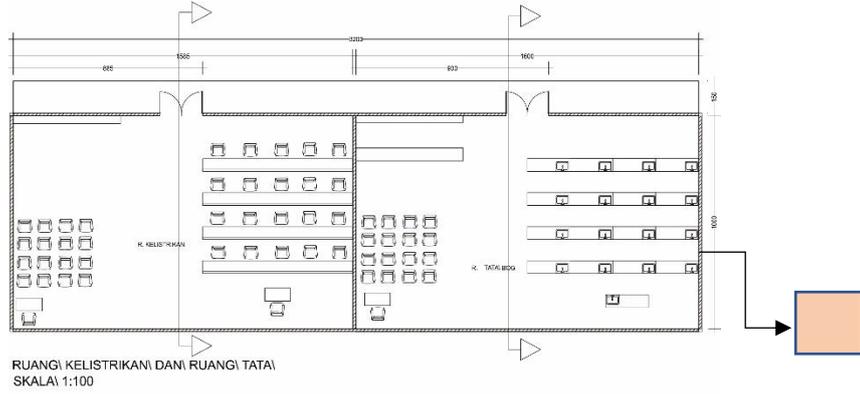


Gambar 5.12 Rencana Dinding Kantor BLK Lantai 1
(Sumber : Hasil analisis 2020)

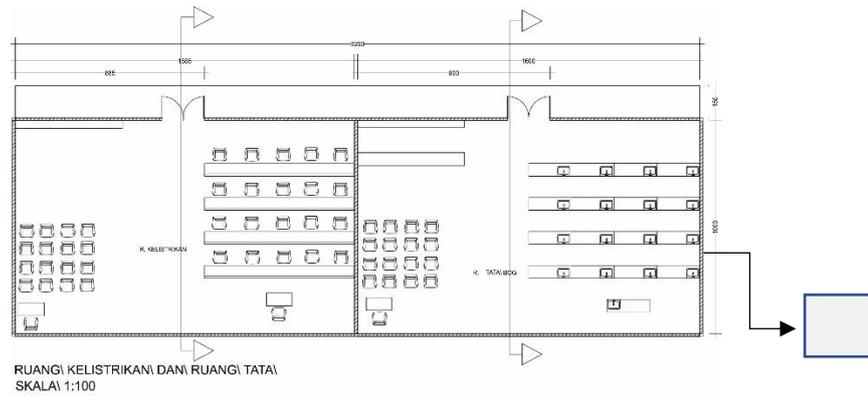


Gambar 5.13 Rencana Dinding Kantor BLK Lantai 2
(Sumber : Hasil analisis 2020)

Alternatif 1

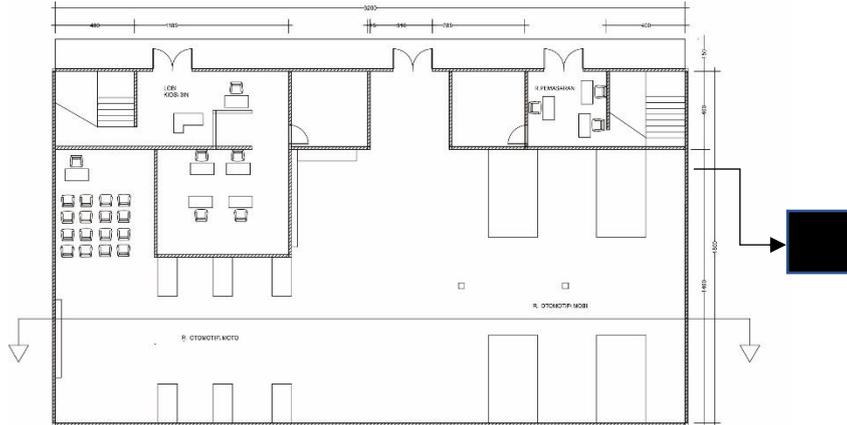


Alternatif 2



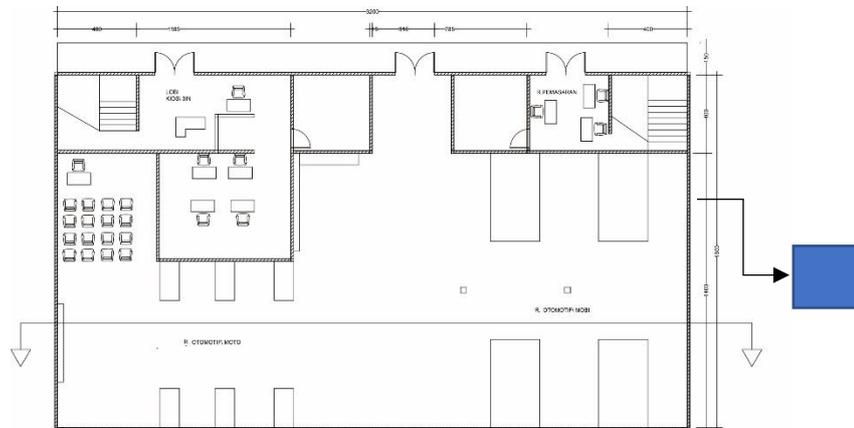
Gambar 5.14 Rencana Dinding Ruang Kelistrikan dan Tata Boga
(Sumber : Hasil analisis 2020)

Alternatif 1



RUANG OTOMOTIF MOTOR DAN MO
SKALA 1:100

Alternatif 2

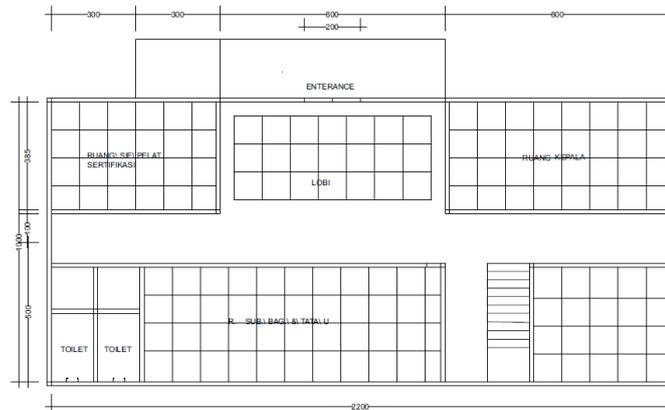


RUANG OTOMOTIF MOTOR DAN MO
SKALA 1:100

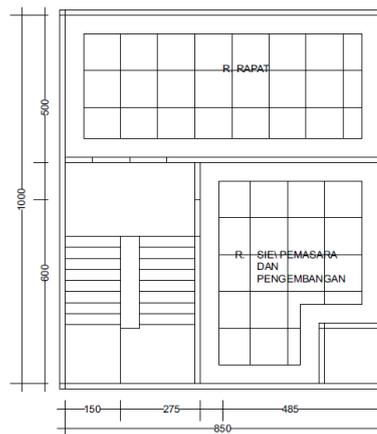
Gambar 5.15 Rencana Dinding Ruang Otomotif Motor dan Mobil
(Sumber : Hasil analisis 2020)

c. Rencana Plafon

Rencana plafon disesuaikan dengan konsep desain, yaitu untuk menciptakan suasana yang bersih dan tidak ada elemen yang dapat mengganggu aktifitas pengguna ruang.

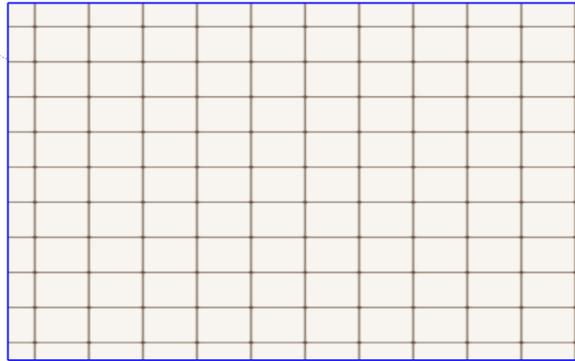


Gambar 5.16 Rencana Plafon Kantor BLK lantai 1
(Sumber : Hasil analisis 2020)

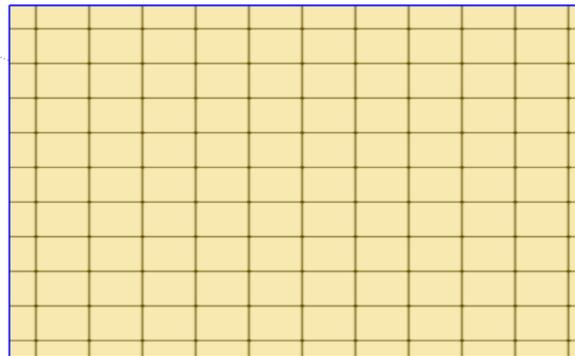


Gambar 5.17 Rencana Plafon Kantor BLK lantai 2
(Sumber : Hasil analisis 2020)

Alternatif 1



Alternatif 2



Gambar 5.18 Rencana Plafon Ruang Kelistrikan dan Tata Boga
(Sumber : Hasil analisis 2020)

Khusus untuk bangunan workshop kejuruan otomotif tidak menggunakan plafon (Standar Minimum BLK).

3. Alternatif Estetika Ruang

a. Suasana Ruang

Suasana ruang yang diterapkan adalah bersih dan rapi dengan tujuan agar para peserta pelatihan bisa focus dan nyaman dalam proses pelatihan. Berikut adalah suasana yang ingin dihadirkan pada perancangan interior UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung.



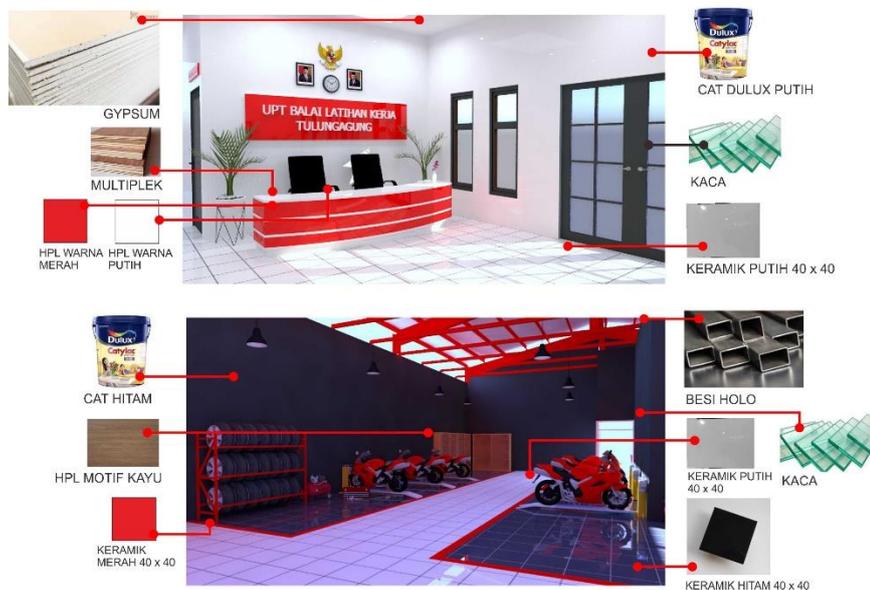
Gambar 5.19 Moodboard Suasana Ruang
(Sumber : Pinterest, 2020)



Gambar 5.20 Moodboard Suasana Ruang
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)

b. Komposisi Material

Material yang akan digunakan dalam Perancangan ini mendukung tema “less is more” untuk menciptakan ruangan dengan kesan bersih dan rapi. Berikut adalah material yang akan digunakan.



Gambar 6.0 Moodboard Skema Bahan
(Sumber : Hasil analisis 2020)

c. Komposisi Warna

Dalam Perancangan interior UPT balai Latihan Kerja Tuungagung menggunakan warna-warna netral seperti hitam, putih dan cream dengan tujuan memberi kesan bersih, rapi dan elegan.

4. Alternatif Pengisi Ruang

a. Furniture

Pada perancangan UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung ini menggunakan furniture fabrikasi dan furniture custom. Berikut rinciannya:

1) Furniture Fabrikasi

No.	Furniture	Jumlah	Brand	Spesifikasi
1.		48	INFORMA	Kaki dilengkapi roda. Dimensi produk : 64 x 64 x 87 cm Material : plastik, steel
2.		16	INFORMA	Tinggi dudukan dapat disesuaikan Dimensi produk : 64 x 48 x 97 cm Material : fabric, nylon
3.		3	INFORMA	Material : particle board Finishing : melamin Dimensi produk : 130 x 61.6 x 73.9 cm
4.		1	IKEA	Material keramik Dimensi : 43x45x11 cm

Tabel 3.0 Daftar Furniture Fabrikasi
(Sumber : Hasil analisis 2020)

2) Furniture Costum



Gambar 6.1 Desain Meja Resepsionis
(Sumber : Hasil analisis 2020)



Gambar 6.2 Desain Meja Kerja Kelistrikan
(Sumber : Hasil analisis 2020)



Gambar 6.3 Desain Meja Kitchen untuk disabilitas
(Sumber : Hasil analisis 2020)

3) *Equipment*

No.	Furniture	Jumlah	Brand	Spesifikasi
1.		3	Asus	Prosesor Intel" Celeron" Display 19.5" (1600 x 900)
2		4	Infokus Proyektor	Native Resolution: 1280*720 Projection Technology: LCD
3		4		screen manual gantung 70" size 178 x178cm

Tabel 4.0 Daftar Equipment
(Sumber : Hasil analisis 2020)

5. Alternatif Tata Kondisi Ruang

a. Pencahayaan

1) Pencahayaan Alami

Pencahayaan yang diterapkan pada perancangan interior UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung memanfaatkan pencahayaan alami, dibuktikan dengan banyaknya bukaan jendela.

2) Pencahayaan Buatan

Jumlah titik lampu dapat diperkirakan dengan perhitungan rumus :

$$N = \frac{(E.L.W)}{(\emptyset.LL.f.Cu.n)}$$

N = jumlah titik lampu dalam luminer

n = jumlah lampu per titik

E = kuat terang yang akan dicapai

L = panjang ruang

W = lebar ruang

Ø = total nilai pencahayaan (lumen)

LLf = Light Loss Factor (Nilainya antara 0,7 – 0,8)

Cu = Coefisien of Utilitization (Nilainya antara 50% - 60%)

a) Jenis Lampu

No.	Area	Jenis Lampu
1.	Ruang Kelistrikan dan Tata Boga	 <p>PHILIPS sense and simplicity</p> <p>SiMbat</p> <p>Cap-Base : G13 [Medium Bi-Pin Fluorescent] Life To 50% Failures (Nom) : 13000 h Kode warna : 54-765 Luminous Flux (Nom) : 2500 lm Suhu Warna yang Berkorelasi (Nom) : 6200 K</p>
2.	Ruang Otomotif Motor dan Mobil	 <p>PHILIPS</p> <p>50w LED</p> <p>4500 lumens</p> <p>Cool White</p> <p>LED 50W 5000K 13000h</p> <p>Durable Brightness</p> <p>Bohlam lampu Daya : 50 watt 4500 lumen</p>

b) Perhitungan Titik Lampu

- Ruang Kelistrikan dan Ruang Tata Boga

$$N = \frac{E \times L \times W}{\dots}$$

$$\begin{aligned} & \emptyset \times \text{LLF} \times \text{Cu} \times n \\ N &= \frac{500 \times 16 \times 10}{2500 \times 0,8 \times 65\% \times 2} \\ N &= 30 \text{ Titik Lampu} \end{aligned}$$

- Ruang Otomotif Motor dan Bengkel

$$\begin{aligned} N &= \frac{E \times L \times W}{\emptyset \times \text{LLF} \times \text{Cu} \times n} \\ N &= \frac{500 \times 32 \times 14}{4500 \times 0,8 \times 65\% \times 1} \\ N &= 95 - 8 = 87 \text{ Titik Lampu} \end{aligned}$$

B. Evaluasi Pemilihan Desain

Hasil desain akhir pada perancangan interior UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung melewati beberapa tahap evaluasi dan alternatif desain yang sudah dibuat. Pemilihan alternatif dsain didasarkan pada beberapa kriteria yang sesuai dengan konsep, tema dan tujuan perancangan serta menjadi solusi untuk permasalahan yang ada. Kriteria tersebut antara lain dari segi fungsi, maintenance dan estetika. Hasil penilaian tersebut diambil dari keputusan desainer yang merancang interior UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung.

C. Hasil Desain

1. Kantor BLK Lantai 1



Gambar 7.0 Resepsionis
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.1 Hasil Render Resepsionis
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.2 Lobi Lounge
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.3 Hasil Render Lobi Lounge
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.4 Lobi Lounge
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.5 Hasil Render Lobi Lounge
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.6 Ruang Sie Pelat dan Sertifikasi
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.7 Hasil Render Ruang Sie Pelat dan Sertifikasi
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.8 Hasil Render Ruang Sub.Bag dan Tata Usaha
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.9 Ruang Kepala
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.10 Hasil Render Ruang Kepala
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.11 Hasil Render Pantry
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.12 Ruang Rapat
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.13 Hasil Render Ruang Rapat
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.14 Ruang Sie Pemasaran dan Pengembangan
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.15 Hasil Render Ruang Sie Pemasaran dan Pengembangan
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.16 Hasil Render Ruang Sie Pemasaran dan Pengembangan
(Dokumentasi Penulis, 2020)

2. Ruang Tata Boga

Perancangan interior pada Ruang Tata Boga difokuskan pada kerapian, kebersihan dan keefektifan kerja, dimana ruang kelas sebelumnya kurang mampu mengoptimalkan tempat yang terbatas, terutama jumlah kitchen dan tidak adanya tempat penyimpanan alat dan bahan.



Gambar 7.17 Ruang Teori Tata Boga
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.18 Hasil Render Ruang Kelas Tata Boga
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.19 Ruang Praktek Tata Boga
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.20 Hasil Render Ruang Praktek Tata Boga
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.21 Hasil Render Kitchen Set untuk disabilitas
(Dokumentasi Penulis, 2020)

3. Ruang Kelistrikan

Perancangan interior pada Ruang Kelistrikan difokuskan pada kerapian, kebersihan dan keefektifan kerja, dimana ruang kelas sebelumnya tampak berantakan dan belum ada meja khusus untuk praktek serta alat pendukung pelatihan.



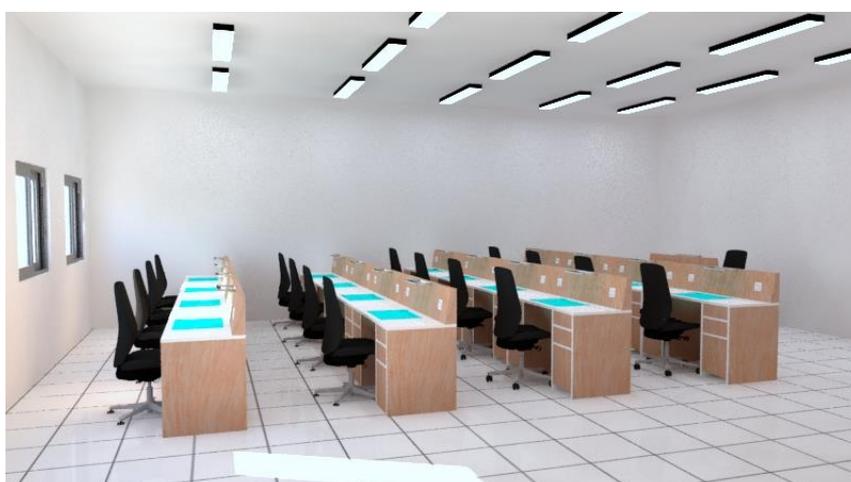
Gambar 7.22 Ruang Teori Kelistrikan
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.23 Hasil Render Ruang Teori Kelistrikan
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.24 Ruang Praktek Kelistrikan
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.25 Hasil Render Ruang Praktek Kelistrikan
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.26 Hasil Render Meja Kerja Khusus Kelistrikan
(Dokumentasi Penulis, 2020)

4. Ruang Otomotif Motor dan Mobil

Perancangan interior pada Ruang Otomotif motordan mobil difokuskan pada kerapian, kebersihan dan keefektifan kerja, dimana ruang kelas sebelumnya tampak berantakan dengan cara memaksimalkan pemilihan warna.



Gambar 7.27 Ruang Teori Otomotif
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.28 Hasil Render Ruang Teori Otomotif
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.29 Ruang Praktek Otomotif Motor
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.30 Hasil Render Ruang Praktek Otomotif Motor
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.31 Ruang Praktek Otomotif Mobil
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7.32 Hasil Render Ruang Praktek Otomotif Mobil
(Dokumentasi Penulis, 2020)

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung merupakan tempat pelatihan kerja dibawah naungan pemerintah yang memiliki komitmen dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis pelatihan. Balai Latihan Kerja juga menyediakan informasi – informasi lowongan pekerjaan

Sebagai program pemerintah yang berbasis pelatihan kerja yang menyediakan berbagai program pelatihan kerja. Kurang memadainya desain ruang sehingga pengguna ruang kurang fleksibel. Kantor Balai Latihan Kerja juga belum dapat mengangkat citra sebagai tempat pelatihan

Agar tercipta desain yang dapat memfasilitasi pengguna untuk melakukan kerja cepat dan efektif maka perancang mengusung tema “Less Is More”.. Banyak yang percaya bahwa konsep ini sangat erat dengangaya desain minimalis karena prinsipnya yang meminimalisir penggunaan elemen non-fungsional. Dan untuk mendukung tema, konsep yang diambil adalah *Simplicity and functionality* terinspirasi dari tem Less is more yang lebih mendahulukan kaidah fungsi yang berfokus pada perabot utama yang memang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas di ruangan tersebut.daripada keindahannya. Simplicity dalam desain ini adalah bagaimana perancang menampilkan bentuk desain yang tidak berlebihan. Sedangkan functionality dalam desain ini adalah bagaimana perancang mendesain furniture yang mendukung fleksibilitas pengguna.

Perancangan Balai Latihan Kerja Tulungagung menerapkan gaya minimalis. Penerapan gaya minimalis diimplementasikan pada furniture yang kekinian dan penerapan warna-warna cerah sebagai aksen.

Dalam desain arsitektur minimalis, desain ini memiliki kesan kesederhanaan. Bentuk-bentuk dasar geometris, tidak menggunakan ornamen, penggunaan bahan-bahan yang sederhana dan pengulangan struktur merupakan ciri khas desain ini.

B. SARAN

Untuk pengelola UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung :

1. Diharapkan pengelola lebih memperhatikan serta memperbaiki aspek sarana prasarana di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung supaya lebih nyaman untuk digunakan dalam kegiatan belajar.
2. Diharapkan pengelola dapat menjadikan data-data literatur, solusi, serta hasil desain yang telah perancang tulis pada tugas akhir karya desain ini supaya menjadikan UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung lebih baik lagi.

Untuk peneliti/Desainer selanjutnya :

1. Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan pada tugas akhir karya desain ini. Maka dari itu, penulis berharap peneliti/desainer selanjutnya agar mengkaji lagi hasil desain yang penulis rancang dan mengembangkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2007). Standar Minimum Balai Latihan Kerja. Jakarta selatan: Direktorat Jendral Pembinaan Pelatihan Dan Produktivitas.
- A.Wicaksono, Andi. (2014). *Teori Interior*. Jakarta : Griya Kreasi.
- Alfatah, Muhammad Nur Fajri., Hermawan, Yuri., dan Widyahantari, Rani. (2012). Studi Ergonomi Terhadap Rancangan Ruang Kerja Kantor Pemerintahan Berdasarkan Antropometri Indonesia. *Jurnal Pemukiman*, 7 (3), 127.
- Booth, Sam dan Drew Plunket. (2014). *Furniture for Interior Design*. London : Laurence King Publishing Ltd.
- Ching, Francis D.K. (1996). *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta : Erlangga.
- Kilmer, Rosemary dan Kilmer, W. Otie. (1992). *Designing Interior Second Edition*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Neuferst, Ernst. (1996). Data Arsitek. Terjemahan oleh Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Erlangga
- Prasetya, Rahmawan Dwi. (2007). Pengaruh Komposisi Warna Pada Ruang Kerja Terhadap Stre Kerja. *Lintas Ruang*, 1 (1), 9.
- Retno, Dwi SA. (2002). “*Office Interior Design*”, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132259217/pendidikan/Office+Planning.pdf>, diakses pada 26 juni 2020. 12.30.
- Sulchan, Muhammad. (2007). “*Manajemen Pelatihan Kerja Di Balai Latihan Kerja Industri Semarang*”. (hal. 1-119)
- Tangaz, Tomris. (2006). *The Interior Design Course Principles, Practices and Techniques for the Aspiring Designer*

LAMPIRAN

Dokumentasi Survey



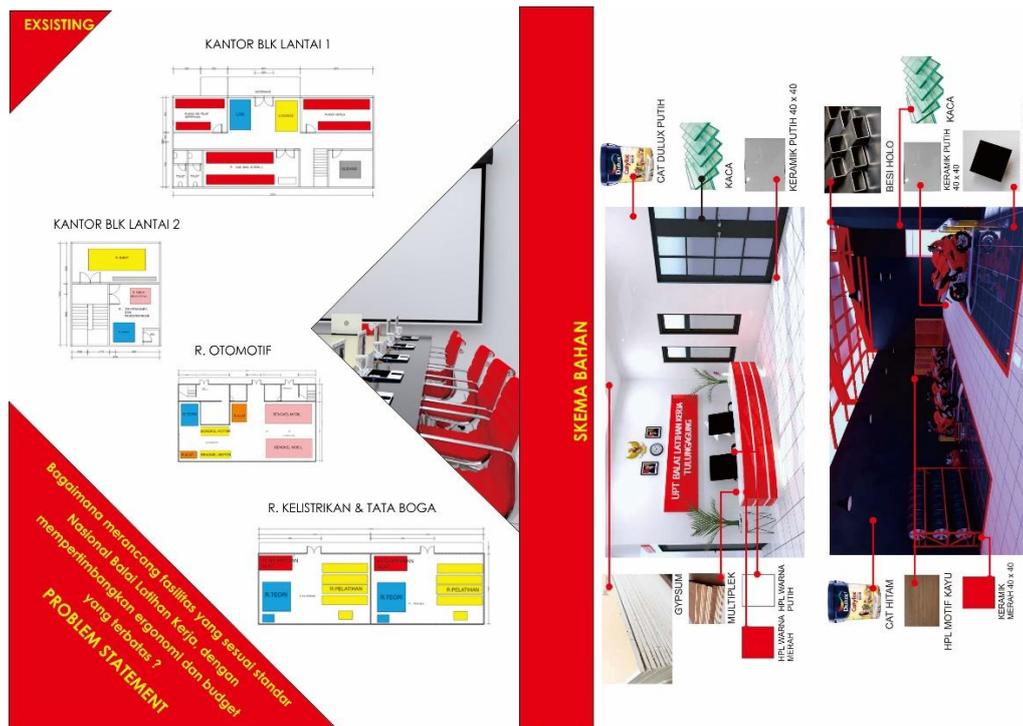


Gambar Lampiran 1. Foto Survey Balai Latihan Kerja Tulungagung
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019)

Booklet



Gambar Lampiran 2. Booklet Halaman 1 dan 2 (Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar Lampiran 3. Booklet Halaman 3 dan 4 (Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar Lampiran 4. Booklet Halaman 5 dan 6
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)

Poster



foto existing



peta lokasi



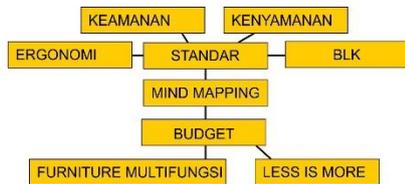
data lapangan

Balai Latihan Kerja Tulungagung berada di Jl. Raya Pulosari No. KM.8, Salamrejo, Ngunut, Kec. Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Balai Latihan Kerja Tulungagung merupakan sarana pelatihan milik pemerintah. Pelatihan di Balai Latihan Kerja tidak dipungut biaya. Visi Balai Latihan Kerja adalah terciptanya tenaga kerja yang kompeten dan produktif dalam memenuhi pasar kerja serta mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah.

problem statement

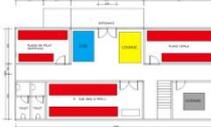
Bagaimana merancang fasilitas yang sesuai standar Nasional Balai Latihan Kerja dengan mempertimbangkan ergonomi dan budget yang terbatas?

mind mapping



existing

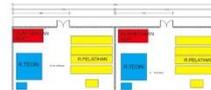
KANTOR BLK LANTAI 1



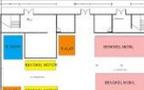
KANTOR BLK LANTAI 2



R. KELISTRIKAN & TATA BOGA



R. OTOMOTIF



MUHAMMAD KHOIRU
SAJIDIN
1510141123 NR

Pembimbing : Yulifa Kodrat Prasetyaningsih, M.T.
19700727 200003 2 001
Oc. Cahyono Priyanto, ST., M.Arch
19701017 200501 1 001

PRODI DESAIN INTERIOR
ISI YOGYAKARTA
2020



Gambar Lampiran 5. Poster halaman 1
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)

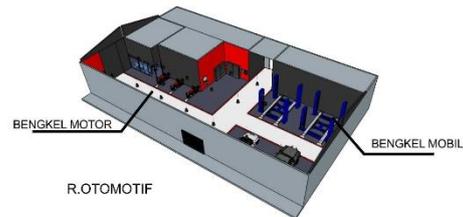
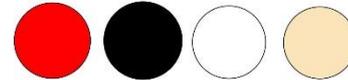
MOODBOARD



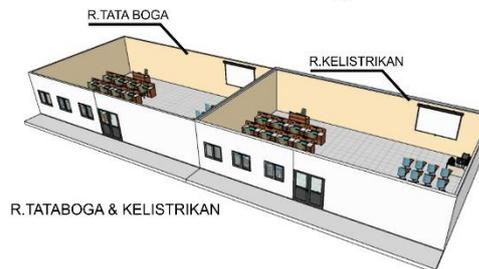
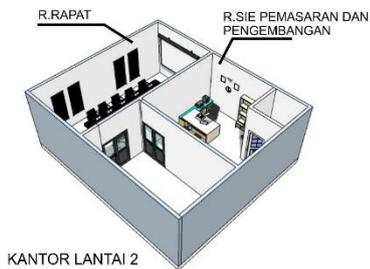
IDE PEMECAHAN MASALAH

Agar tercipta desain yang dapat memfasilitasi pengguna untuk melakukan kerja cepat dan efektif maka perancang mengusung konsep "Less Is More". "Less is More" adalah sebuah konsep yang dipopulerkan oleh Ludwig Mies van der Rohe, tokoh Arsitektur Modern dunia. Banyak yang percaya bahwa konsep ini sangat erat dengannya desain minimalis karena prinsipnya yang meminimalisir penggunaan elemen non-fungsional. Namun, interpretasi konsep "Less is More" pada interior minimalis sangat luas dan bisa diaplikasikan pada berbagai elemen dan aspek dalam interior minimalis.

SKEMA WARNA



AXONOMETRI



SKEMA BAHAN



MUHAMMAD KHOIRU
SAJIDIN
1510141123 NR

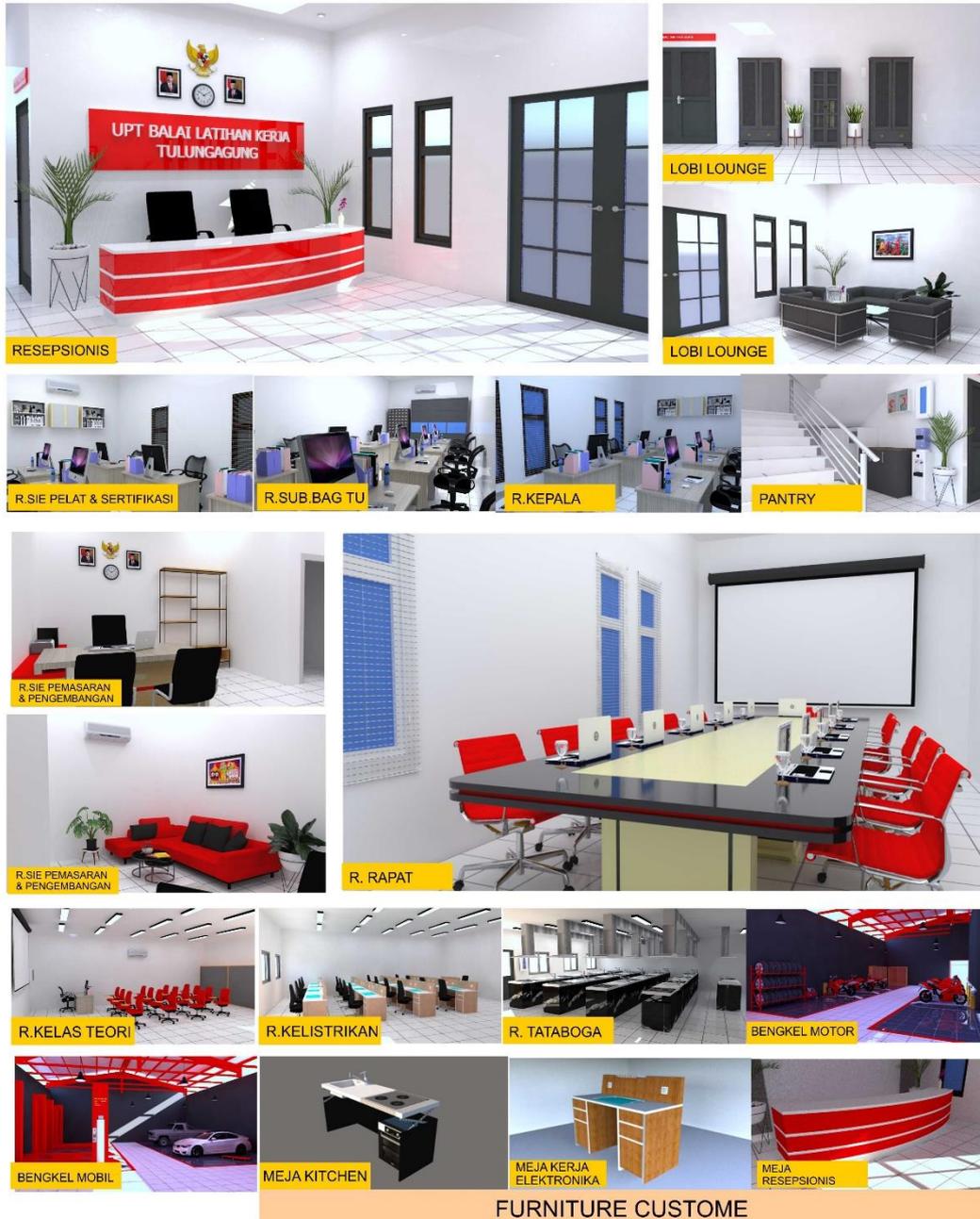
Pembimbing : Yulita Kodrat Prasetyaningsih, M.T.
19700727 200003 2 001
Oc. Cahyono Priyanto, ST., M.Arch
19701017 200501 1 001

PRODI DESAIN INTERIOR
ISI YOGYAKARTA
2020



Gambar Lampiran 6. Poster halaman 2
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)

hasil desain



	<p>MUHAMMAD KHOIRU SAJIDIN 1510141123 NR</p>	<p>Pembimbing : Yulita Kodrat Prasetyaningsih, M.T. 19700727 200003 2 001 Oc. Cahyono Priyanto, ST., M.Arch 19701017 200501 1 001</p>	<p>PRODI DESAIN INTERIOR ISI YOGYAKARTA 2020</p>	
---	--	---	--	---

Gambar Lampiran 7. Poster halaman 3
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)

Skema Bahan



Gambar Lampiran 8. Skema Bahan
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)

Rencana Anggaran Biaya

REKAPITULASI ENGINEER ESTIMATE (EE) INTERIOR

PROYEK : PERANCANGAN INTERIOR UPT BALAI LATIHAN
KERJA TULUNGAGUNG JAWA TIMUR

LOKASI : Jl. Raya Pulosari No.KM.8, Salamrejo, Ngunut, Kec. Ngunut,
Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66292 Tel :
(0355)395287

TAHUN : 2020

No	Item	Total
A	Pekerjaan Furniture	Rp 300.635.900
B	Pekerjaan Elemen Interior	Rp 64,115,000
	Jumlah	Rp 364,750,000
	PPN 10%	Rp 36,475,090
	Jumlah Total	Rp 401,225,990
	Pembulatan Total	Rp 401,226,000

RENCANA ANGGARAN BIAYA INTERIOR

**PROYEK : PERANCANGAN INTERIOR UPT BALAI LATIHAN
KERJA TULUNGAGUNG JAWA TIMUR**

**LOKASI : Jl. Raya Pulosari No.KM.8, Salamrejo, Ngunut, Kec. Ngunut,
Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66292 Tel : (0355)395287**

TAHUN : 2020

No	Item	QT	Sat	Ukuran	Harga		Ket
					Satuan	Total	
A Pekerjaan Furniture							
1	Meja Kerja	20.00	unit	70 x 60 x 150cm	Rp 1,500,000	Rp. 30,000,000	Pabrikasi
2	Meja Rapat	1.00	unit	70x200x450 cm	Rp 10,000,000	Rp 10,000,000	Pabrikasi
3	Meja Instruktur	3.00	unit	70 x 60 x 150cm	Rp 1,000,000	Rp. 3,000,000	Pabrikasi
4	Meja Praktek	20.00	unit	70 x 60 x 150cm	Rp 4,128,000	Rp 82,576,000	Custom
5	Kursi kantor	23.00	unit	45 x 45 x 70 cm	Rp 6,000,000	Rp 13,800,000	Pabrikasi
6	Kursi Kuliah	48.00	unit	45 x 45 x 70 cm	Rp 6,000,000	Rp 28,800,000	Pabrikasi
7	Kitchen set	15.00	set	110x50x150 cm	Rp 5,000,000	Rp 75,000,000	Pabrikasi
8	Kitchen set (khusus disabilitas)	2,00	set	110x50x150 cm	Rp 4,574,700	Rp 9,149,900	Custom
9	Rak Ruang Pelatihan	10,00	unit	200x50x180 cm	Rp 4,036,500	Rp 40,365,000	Custom
10	Wastafel	3,00	unit	43x45x11 cm	Rp 1,000,000	Rp 3,000,000	Pabrikasi
11	Meja Resepsionis	1,00	unit	300x70x50 cm	Rp 4,945,000	Rp 4,945,000	Custom
Jumlah						Rp 300.635.900	
B Pekerjaan Elemen Interior							
I Pekerjaan Plafon							
1	Gypsum Knauf	112.00	m ²	9 mm	Rp 5,000,000	Rp 5,600,000	
2	Besi Hollow	620.00	m ²	20x40x0,3 mm	Rp 13,000	Rp 8,060,000	
II Pekerjaan Dinding							
1	Cat Dulux Catylac Interior putih	625.00	m ²	-	Rp 25,000	Rp 15,625,000	
2	Cat Dulux Catylac Interior hitam	448.00	m ²	-	Rp 25,000	Rp 11,200,000	
III Pekerjaan Lantai							
1	Keramik Hitam	278.00	m ²	50x50 cm	Rp 85,000	Rp 23,630,000	
Jumlah						Rp 64,115,000	
Jumlah A,B						Rp 364,750,000	
PPN 10%						Rp 36,475,090	
Jumlah Total						Rp 401,225,990	
Pembulatan Total						Rp 401,226,000	

ANALISIS HARGA SATUAN

PROYEK : PERANCANGAN INTERIOR UPT BALAI LATIHAN KERJA

TULUNGAGUNG JAWA TIMUR

**LOKASI : Jl. Raya Pulosari No.KM.8, Salamrejo, Ngunut, Kec. Ngunut
Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66292 Tel : (0355)395287**

TAHUN : 2020

Meja Respsionis

NO	BAHAN	JML	SATUAN	HARGA	JUMLAH	
1	Multiplek 15 mm	6	lbr	Rp 179,000	Rp 1,074,000	
2	HPL	6	lbr	Rp 135,000	Rp 810,000	
3	Asesoris	4	set	Rp 35,000	Rp 140,000	
4	Bahan Rakit	1	ls	Rp 250,000	Rp 250,000	
5	Finishing	1	ls	Rp 250,000	Rp 250,000	
TOTAL BAHAN					Rp 2,524,000	
NO	TENAGA	JML	OH	SATUAN	HARGA	JUMLAH
1	Tukang Kayu	2	4	Orang/hari	Rp 120,000	Rp 960,000
2	Tenaga	1	4	Orang/hari	Rp 80,000	Rp 320,000
TOTAL TENAGA					Rp 1,280,000	
HARGA PRODUKSI					Rp 3,804,000	
KEUNTUNGAN 30%					Rp 1.141.000	
HARGA JUAL					Rp 4,945,000	

Meja Praktek

NO	BAHAN	JML	SATUAN	HARGA	JUMLAH
1	Multiplek 15 mm	4	lbr	Rp 179,000	Rp 716,000
2	HPL	4	lbr	Rp 135,000	Rp 540,000
3	Asesoris	4	set	Rp 35,000	Rp 140,000
4	Bahan Rakit	1	ls	Rp 250,000	Rp 250,000
5	Finishing	1	ls	Rp 250,000	Rp 250,000

TOTAL BAHAN						Rp 1,869,000
NO	TENAGA	JML	OH	SATUAN	HARGA	JUMLAH
1	Tukang Kayu	2	4	Orang/hari	Rp 120,000	Rp 960,000
2	Tenaga	1	4	Orang/hari	Rp 80,000	Rp 320,000
TOTAL TENAGA						Rp 1,280,000
						HARGA PRODUKSI
						Rp 3,176,000
						KEUNTUNGAN 30%
						Rp 952,800
						HARGA JUAL
						Rp 4,128,000

Kitchen set (khusus disabilitas)

NO	BAHAN	JML	SATUAN	HARGA	JUMLAH	
1	Multiplek	4	lbr	Rp 179,000	Rp 716,000	
2	HPL	4	lbr	Rp 135,000	Rp 540,000	
3	Asesoris	4	set	Rp 35,000	Rp 140,000	
4	Bahan Rakit	1	ls	Rp 300,000	Rp 300,000	
5	Finishing	1	ls	Rp 250,000	Rp 250,000	
TOTAL BAHAN					Rp 1,919,000	
NO	TENAGA	JML	OH	SATUAN	HARGA	JUMLAH
1	Tukang Kayu	2	5	Orang/hari	Rp 120,000	Rp 1,200,000
2	Tenaga	1	5	Orang/hari	Rp 80,000	Rp 400,000
TOTAL TENAGA						Rp 1,600,000
						HARGA PRODUKSI
						Rp 3,519,000
						KEUNTUNGAN 30%
						Rp 1,055,700
						HARGA JUAL
						Rp 4,574,700

Rak Ruang Pelatihan

NO	BAHAN	JML	SATUAN	HARGA	JUMLAH	
1	Multiplek	5	lbr	Rp 179,000	Rp 895,000	
2	HPL	5	lbr	Rp 135,000	Rp 675,000	
3	Asesoris	2	set	Rp 35,000	Rp 75,000	
4	Bahan Rakit	1	ls	Rp 250,000	Rp 250,000	
5	Finishing	1	ls	Rp 250,000	Rp 250,000	
TOTAL BAHAN					Rp 2,145,000	
NO	TENAGA	JML	OH	SATUAN	HARGA	JUMLAH
1	Tukang Kayu	2	3	Orang/hari	Rp 120,000	Rp 720,000
2	Tenaga	1	3	Orang/hari	Rp 80,000	Rp 240,000
TOTAL TENAGA					Rp 960,000	
HARGA PRODUKSI					Rp 3,105,000	
KEUNTUNGAN 30%					Rp 931,500	
HARGA JUAL					Rp 4,036,500	

Gambar Lampiran 9. RAB
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020)